

# STRATEGI PEMASARAN

Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis

STRATEGI PEMASARAN • Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis

Halaman Mooka



Halaman Mooka Publishing  
www.halamanmooka.com  
E: halamanmooka@gmail.com  
Anggota IKAPI No. 398/JBA/2021



# STRATEGI PEMASARAN

Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis

Dr. J. Kuleh

**STRATEGI PEMASARAN  
KAWASAN DESTINASI WISATA**

**TELUK PERANCIS**

**DR. JUSUF KULEH**



Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **STRATEGI PEMASARAN KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS**

Dr. Jusuf Kuleh

**Editor:** Catur S.

**Desain Isi:** Tim HalamanMoeka.com

**Desain Cover:** Tim HalamanMoeka.com

Cetakan Pertama, November 2022

ISBN: 978-602-269-XXXX

**Halaman Moeka Publishing**

Jalan Pepaya Rt 1 Rw 7 B6 No.5

Banjarwangi Ciawi Bogor 16720

[www.halamanmoeka.com](http://www.halamanmoeka.com)

IKAPI No. 398/JBA/2021





## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah dari-Nya, Akhirnya dapat menerbitkan buku Strategi Pemasaran Pariwisata Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis dalam rangka implementasi pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata di Kawasan Taman Nasional Kutai.

Pengembangan pariwisata sama dengan pengembangan sektor lain juga selalu memiliki dampak bagi perkembangan masyarakat maupun kawasan sekitarnya, baik dampak positif maupun negatif. Karena pertimbangan tersebut, maka diperlukan adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan kepariwisataan, agar dampak positif dapat dioptimalkan kemanfaatannya dan dampak negatif dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

Dengan mendasarkan gambaran potensi dan permasalahan itu, dapatlah dipahami pentingnya upaya penataan dan pengembangan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis secara cermat, terarah dan terpadu. Upaya-upaya tersebut diperlukan untuk menjaga keberadaan dan

kualitas atraksi atau daya tarik wisata alam dan budaya yang ada agar dapat terjaga kelestariannya sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan jangka panjang. Dan juga untuk mengoptimalkan potensi baik ekonomis, budaya-ritual-spiritual, atraksi dan keindahan serta kekayaan alam yang ada dengan pengembangan dan pembangunan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis yang terarah, terpadu, dan berorientasi lingkungan.

Penyusunan Strategi Pemasaran Pariwisata Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis ini adalah sebagai penyajian usulan ide dan gagasan awal dalam menciptakan pedoman dan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kawasan obyek wisata Taman Nasional Kutai di Kecamatan Sangatta Selatan, Kelurahan Singa Geweh, Kabupaten Kutai Timur menjadi sebuah kawasan wisata terpadu yang meliputi resort, agrowisata, wisata alam atau petualangan dan wisata budaya yang terpadu, terkonsep dan terencana dengan baik, berdaya tarik tinggi dan dikelola secara profesional serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan Kabupaten Kutai Timur pada umumnya.

## **Penulis**



# DAFTAR ISI

<b>Daftar isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	7
2. Dasar Hukum .....	17
3. Arahana Tata Ruang .....	25
4. Maksud dan Tujuan.....	35
5. Sasaran.....	45
6. Visi Dan Misi.....	59
7. Motto .....	71
<b>BAB II STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS DI KABUPATEN KUTAI TIMUR .....</b>	<b>83</b>
1. Potensi Wisata Kabupaten Kutai Timur .....	97
2. Strategi Pengembangan Kawasan Destinasi Wisata	
<b>BAB III PENGEMBANGAN KAWASANAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS</b>	<b>109</b>

1. Pemetaan Sosial Kelurahan Singa Geweh .....	121
2. Nilai Manfaat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (Odtw) Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis .....	137
3. Konsep Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (Odtw) Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis	149
4. Rancangan Rencana Pengembangan Kawasan Destinasi Teluk Perancis.....	159
5. Konsep Kontruksi Bangunan.....	171
6. Usulan Branding Dan Tagline Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis .....	177
7. Tata Cara Pembayaran Tanda Masuk.....	197
8. Tanda Masuk Pengunjung.....	1
9. Prosedur Tiket Biasa Dan Tiket Gelang .....	7
10. Tahapan Rencana Strategi Dari Awal Hingga Akhir	17
11. Program Prioritas Pengembangan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis Tahun 2018 s.d 2023 .....	25
 BAB IV REKOMENDASI .....	 35
1. Rekomendasi .....	45
 Daftar Pustaka .....	 59
Lampiran.....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Kelurahan Singa Geweh .....	1
Gambar 3.2. Kerangka Pengelolaan Obyek Wisata Teluk Perancis .....	7
Gambar 3.3. Rona Awal Lahan Kawasan .....	17
Gambar 3.4. Luasan Ajuan Kawasan Wisata Teluk Perancis 25	
Gambar 3.5. Sebaran Satwa di sekitar Kawasan Teluk Perancis .....	35
Gambar 3.6. Usulan 3 (tiga) Zona .....	45
Gambar 3.7. Peta I Overlay Lokasi Rencana PKS Kel.Singa Geweh dengan Taman Nasional Kutai .....	59
Gambar 3.8. Peta II Overlay Lokasi Rencana PKS Kel.Singa Geweh dengan Taman Nasional Kutai .....	71
Gambar 3.9. Luas Lahan Zonasi Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis .....	83
Gambar 3.10. Zona Pemulihan Ekosistem .....	97
Gambar 3.11. Zona Ekowisata .....	109
Gambar 3.12. Wilayah Darat Zona Ekowisata .....	121
Gambar 3.13. Wilayah Tanjung Zona Ekowisata .....	137

Gambar 3.14. Sea Area Zona Ekowisata.....	149
Gambar 3.15. Sea Area Zona Pantai.....	159
Gambar 3.16. Sea Area Zona Teluk.....	171
Gambar 3.17. Usulan Branding Satu.....	177
Gambar 3.18. Usulan Branding Dua.....	1
Gambar 3.19. Usulan Branding Tiga.....	7
Gambar 3.20. Usulan Branding Empat.....	17
Gambar 3.21. Jenis Pembayaran Tanda Masuk.....	25
Gambar 3.22. Tanda Masuk Pengunjung.....	35
Gambar 3.23. Tahapan Renstra Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Prancis.....	45

# PENDAHULUAN

## 1. LATAR BELAKANG

Pengembangan sektor pariwisata dan penunjangnya memiliki makna penting dalam integrasi nasional. Infrastruktur bukan saja berfungsi mengikat geografi mengikat geografi wilayah nusantara, tetapi juga memandu lahirnya partisipasi, efisiensi dan kesejahteraan. Keberhasilan negara memberikan kesejahteraan bermakna hak dan kewajiban negara dan warga negara telah berjalan optimal. Warga yang sejahtera cenderung bersifat intergratif dan hubungan warga negara dengan pemerintahan positif sehingga masing-masing ingin memelihara manfaat dari hubungan positif tersebut (Pokja Wasantara, 2010).

Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan

keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional.

Pariwisata dalam tiga dekade terakhir memiliki peran yang semakin penting dan memiliki dampak positif yang cukup tinggi terhadap pendapatan negara dan daerah. Dengan adanya berbagai misi kepariwisataan, maka daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Data dari WTO (World Tourism Organisation) menunjukkan bahwa pariwisata dunia terus meningkat dari tahun ketahun, baik dari jumlah wisata maupun pendapatan dari sektor pariwisata. Bagi negara Indonesia yang memiliki berbagai keindahan alam dan keragaman budaya maka potensi tersebut merupakan aset wisata potensial yang dapat dikembangkan. Fakta yang ada juga menunjukkan bahwa peran pariwisata ini memiliki peran yang penting dalam pendapatan negara, sehingga pengembangan obyek, penyediaan akomodasi dan industri wisata berkembang dengan pesat.

Pembangunan pariwisata memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan sektor lainnya. Namun demikian, membangun pariwisata mengharuskan banyak aktivitas yang dapat membawa dampak negatif

bagi lingkungan. Untuk meminimalisasi resiko atau dampak negatif pembangunan industri pariwisata maka pembangunan pariwisata perlu dikembangkan sesuai keunikan dan kondisi wilayah yang ada. Konsep pengembangan pariwisata yang didasarkan pada keunikan dan kondisi wilayah dapat dikembangkan dengan mengimplementasikan pembangunan pariwisata ekologi (ecotourism) atau pembangunan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) dalam bentuk ekowisata. Penerapan pembangunan pariwisata yang ramah lingkungan dan disesuaikan dengan keunikan dan kondisi setempat, keberhasilannya dapat diukur melalui proses sosial-budaya yang berkelanjutan dan melibatkan jati diri masyarakat setempat; siklus sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan; serta proses ekonomi yang dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan. Jika pendekatan ekowisata diterapkan dengan baik maka industri pariwisata berpotensi untuk memberikan dampak positif yang menguntungkan bagi lingkungan melalui upaya-upaya perlindungan dan konservasi lingkungan dimana pariwisata dapat merupakan sumber untuk membiayai upaya perlindungan sumberdaya lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi sumberdaya/ lingkungan, sekaligus pemberdayaannya dalam bidang sosial dan budaya masyarakat yang ada disekitarnya.

Strategi pengembangan kepariwisataan dewasa ini, mulai diarahkan pada penggalian obyek-obyek wisata alam yang belum berkembang atau belum digali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaring wisatawan yang sudah mulai berubah dalam orientasi kegiatan wisatanya melalui Special Interest Tourism atau Alternative Tourism. Kecenderungan dewasa ini menunjukkan para wisatawan dalam dan luar negeri lebih memilih pada jenis wisata minat khusus. Pengembangan obyek wisata ini menjadi sangat penting artinya terutama pada era otonomi daerah yang berguna sebagai percepatan perekonomian di daerah. Suatu obyek wisata yang akan dikembangkan, wajib dikaji oleh para pakar secara multidisipliner, terpadu dan lintas sektoral. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengembangan obyek wisata yang hanya menitikberatkan pada eksploitasi keindahan dan keuntungan semata tanpa mempertimbangkan dampak negatif dari hasil pengembangan tersebut. Pengembangan obyek wisata yang berwawasan lingkungan merupakan wisata alternatif sebagai upaya untuk mengantisipasi menurunnya kepopuleran pariwisata massal. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Di dalam etika suatu perencanaan dan pengembangan ekowisata, terdapat tiga perspektif yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) ekowisata

sebagai produk 2) ekowisata sebagai pasar 3) ekowisata sebagai pendekatan pengembangan Dari perspektif tersebut jelaslah bahwa ekowisata merupakan salah satu produk alternatif kegiatan wisata yang memberikan daya tarik tersendiri, pangsa pasar yang berbeda dengan pemasaran wisata lainnya, dan upaya- upaya yang harus dilakukan dalam perencanaan dan pengembangannya pun sangat berbeda dengan jenis-jenis wisata lainnya.

Jasa ekowisata dapat dipandang dapat memberikan keuntungan bagi indonesia maupun negara berkembang lainnya. Lazimnya proses transformasi struktur ekonomi, bergerak dari sektor pertanian, manufaktur kemudian ke sektor jasa. Bagi indonesia yang masih belum sepenuhnya pulih dari krisis ekonomi, transformasi dari sektor pertranian ke manufaktur menghadapi kendala yang serius., yakni lemahnya sektor permodalan, keterampilan maupun enterpreneurship unutk mengolah produk-produk pertanian. Hanya sebgain kecil saja petani di desa yang sukses berwirausaha mengolah hasil-hasil pertanian.

Pengembangan ekowisata di Indonesia dapat mengacu kepada upaya-upaya konservasi keanekaragaman hayati, seperti dinyatakan dalam Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) (Bappenas, 2003). Perjalanan

menyusun IBSAP juga memiliki hikmah pembelajaran yang luar biasa bagi pengembangan ekowisata di Indonesia. Pesan pokok IBSAP adalah pemanfaatan sumber daya keanekaragaman hayati untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. IBSAP berupaya meningkatkan pengelolaan keanekaragaman hayati berbasis pengetahuan dan kearifan lokal. Karenanya diperlukan dukungan baseline dan akses data dan informasi perihal potensi, fungsi, jumlah, dan distribusi keanekaragaman hayati. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertanggung jawab dan adil, yang diformulasikan melalui kebijakan harga dan perolehan keuntungan yang mampu mengkonservasi sumber daya keanekaragaman hayati.

Pengembangan ekowisata dapat menjadi model pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan pembangunan berkelanjutan. Karakteristik jasa pariwisata adalah multi sektor, memuat interaksi yang kuat didalam sistem yang terdiri sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini berimplikasi lahirnya kompetensi spesifik didalam sistem sejalan dengan jumlah, sebaran dan keragaman wilayah tujuan wisata. Karenanya tidak ada stakeholder dominan didalam jasa pariwisata. Mereka merupakan stakeholder yang dalam skala ekonomi berukuran kecil atau

menengah. Justru hal tersebut menguntungkan dan efektif didalam pengambilan keputusan khususnya membentuk jaringan dan menangkap pasar di seluruh dunia. Sementara jasa ekowisata dapat menjamin sustainability akibat perolehan nilai tambah kepada seluruh stakeholder khususnya penduduk lokal. Seiring pembangunan otonomi daerah, sesuai Permendagri No 33 Tahun 2009, pelaku usaha ekowisata didorong untuk berkembang dalam rangka memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayah secara berkelanjutan.

Jalan keluar yang disarankan adalah proses transformasi yang tak lazim, yakni melompat dari pertanian ke sektor jasa. Petani secara berangsur-angsur dapat mengembangkan jasa-jasa lingkungan dan sosial spesifik diwilayahnya masing-masing. Momentum tradisi, budaya dan eksotisme lingkungan lokal dapat dikemas sebagai produk wisata yang menarik pengunjung dari luar wilayah. Dengan demikian, petani atau penduduk lokal memiliki pilihan dan ragam produksi tidak hanya dari usaha tani, ikan, atau ternak, tetapi juga berasal dari usaha jasa ekowisata maupun penunjang wisata lainnya. Hal ini pada gilirannya akan menghasilkan insentif untuk mengkonservasi sistem produksi pertanian,

nilai-nilai tradisi dan budaya serta kelestarian lingkungan. Dalam skala yang lebih luas, pemanfaatan wilayah atau konstelasi geografi tersebut akan menghasilkan aktiifitas ekonomi dari potensi ekowisata diseluruh tanah air, memperkuat wawasan kebangsaan dan geopolitik Indonesia. Dalam konteks pembangunan (otonomi) daerah, pemerintah daerah (pemda) secara langsung atau tidak langsung juga memperoleh manfaat dari kegiatan ekowisata.

Tentu saja jalan keluar tersebut harus diperjuangkan. Petani atau penduduk lokal tidak dapat berupaya sendiri. Mereka perlu dibantu dengan berbagai kebijakan dan program yang relevan. Tidak hanya petani, unsur-unsur pemda juga perlu menjalani proses pembelajaran untuk memahami ekowisata atau pariwisata. Memahami apalagi menjalankan dunia ekowisata atau pariwisata memerlukan perubahan sikap dan perilaku untuk lebih terbuka dan toleransi, serta bersedia memperbaiki diri sesuai budaya pariwisata (Iwan Nugroho, 2010).

Diversifikasi usaha ekonomi di wilayah pertanian atau pedesaan telah menjadi perhatian banyak pihak. Upaya itu tidak dapat mengandalkan hanya kepada salah satu sektor saja. Terlebih untuk mengembangkan jasa usaha wisata, ia memerlukan beragam sektor pendukung dan kebijakan ekonomi yang terintegrasi antara pedesaan dan

perkotaan, sektor tradisional dan modern, dan aspek sosial, lingkungan dengan ekonomi. Petani atau penduduk lokal harus menguasai substansi dan kompetensi sektor jasa wisata untuk memenuhi permintaan pengunjung. Dari jasa wisata itu pula penduduk lokal memperoleh pendapatan dan kesejahteraan.

Pemikiran perihal integrasi usaha wisata dengan sektor pertanian atau perdesaan, dikenal dengan *community-based tourism* (CBT). Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yakni penjelajahan (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural travel*) dan ekowisata (*ecotourism*) menurut Bank Dunia, CBT akan melibatkan pula masyarakat dalam proses pembuatan keputusan khususnya terkait dengan perolehan pendapatan, kesempatan kerja, serta pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat, yang pada akhirnya akan menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Konsep CBT juga merupakan implementasi ekonomi kerakyatan di sektor riil, yang langsung dilaksanakan dan dinikmati oleh masyarakat sendiri.

Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah baik

ditingkat propinsi, kota dan kabupaten. Sebagai pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata. Dalam pelaksanaannya pembangunan kepariwisataan di Indonesia memiliki banyak peluang dan tantangan karena keragaman yang ada dan produk yang sangat banyak yang ditawarkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata nasional tahun 2010-2025 serta mengingat sangat banyaknya tujuan wisata di Indonesia maka kebijaksanaan pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan aspek spatial membagi Indonesia menjadi 222 (dua ratus dua dua) Kawasan (KPPN) di 50 (lima puluh) Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan 88 (delapan puluh delapan) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Kabupaten

Kabupaten Kutai Timur termasuk dalam DPN ke 35 (Tenggarong, Balikpapan dan sekitarnya) yang terdiri atas : KPPN Tenggarong dan sekitarnya, KPPN Samarinda. Kota dan sekitarnya, KPPN Bontang-Sangata dan sekitarnya dan KPPN Balikpapan-Semboja dan sekitarnya. Dengan demikian KPPN Bontang- Sangata dan sekitarnya

merupakan KPPN ke 153. Setiap KPPN ini diharapkan dapat mengembangkan daerahnya sendiri sebagai salah satu tujuan wisata internasional maupun nasional.

Pada kenyataannya perkembangan kepariwisataan ini selain ditopang oleh daya tarik obyek dan ketersediaan prasarana penunjang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia dan nasional dan stabilitas sosial-politik. Dengan kata lain fluktuasi kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh stabilitas sosial- ekonomi dan politik yang terjadi di Indonesia pada umumnya dan pada Kabupaten Kutai Timur khususnya.

Salah satu potensi objek wisata yang banyak ditemui di Kabupaten Kutai Timur berada di kawasan Taman Nasional Kutai, bahkan Taman Nasional Kutai sendiri merupakan salah satu objek andalan yang ada di Kutai Timur, dengan luas 198.629 Ha, yang terbagi di Teluk Kaba, Prevaab Mentoko dan Sangkima. Secara administrasi terletak di 2 kabupaten dan 1 kota : Kutai Timur (86,75%), Kutai Kertanegara (12,88%), dan Kota Bontang (0,36%). Taman Nasional Kutai memiliki berbagai tipe vegetasi utama yaitu vegetasi hutan pantai atau mangrove, hutan rawa air tawar, hutan kerangas, hutan genangan dataran rendah, hutan ulin, meranti, kapur dan hutan Dipterocarpaceae campuran.

Selain itu Terdapat obyek wisata yang belum dikembangkan, seperti Pantai Teluk Kaba, Pantai Teluk Lombok, Pantai Teluk Perancis dan Pantai Tanjung Bara.

Salah satu objek wisata yang akan dikembangkan secara bertahap yakni Pantai Teluk Perancis yang juga di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019 -2023 masuk menjadi obyek wisata andalan yang akan dikembangkan secara bertahap. Kawasan destinasi wisata Teluk Prerancis ini masuk dalam kawasan konservasi Taman Nasional Kutai yang secara wilayah administratif pemerintahan masuk dalam kecamatan Sangatta Selatan dan berada di wilayah kelurahan Singa Geweh dengan total luas wilayah administratif 37,81 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk kelurahan sebesar 7,330 Jiwa (data BPS Kutim 2018). Praktis kawasan konservasi Teluk Prancis saat ini dikelilingi oleh pemukiman masyarakat dan pertanian selain juga adanya kawasan tambak mengingat tepat berada di garis pantai yang berhadapan dengan selat Makassar.

Berkaitan dengan permasalahan diatas atas inisiatif kelurahan Singa Geweh memandang perlu dilakukan langkah langkah perlindungan konservasi dibarengi dengan pengembangan obyek wisata Teluk Perancis, maka

digagaslah kerjasama yang telah dimohonkan ke Balai Taman Nasional Kutai di Bontang. Pihak Balai Taman Nasional Kutai telah mengajukan surat ke Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang dibalas melalui Surat Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam No. S./23/PIKA/PKS/KSA.0/04/2019 Tanggal 1 April 2019 tentang Permohonan izin penandatanganan Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Penguatan Fungsi Taman Nasional Kutai. Dimana salah satunya bahwa pengajuan perjanjian kerjasama antara Balai Taman Nasional Kutai dengan kelurahan Singa geweh adanya dokumen pendukung seperti Masterplan sebagai salah satu syarat adanya perjanjian kerjasama tersebut.

## **2. DASAR HUKUM**

Penyusunan Masterplan ini berlandaskan dalam aturan – aturan hukum yang tertera di bawah ini:

- a. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- c. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;

- d. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2011 tentang Pengelolaan KSA dan KPA sebagaimana telah diubah pada PP No. 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan KSA dan KPA;
- g. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.85/Menhut-II/2014 sebagaimana telah diubah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.44/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
- h. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2014 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem Pada Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam;
- i. Keputusan Menteri Kehutanan Republik .Indonesia Nomor:SK.4194/Menhut-VII/KUH/2014Tentang

Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Kutai Seluas 192.709,55 (Seratus Sembilan Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Sembilan Dan Lima Puluh Lima Penseratus) Hektar Di Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Dan Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur;

- j. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
- k. Peraturan Menteri LHK No. P.7/Menlhk/Setjen/OTL.O/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional;
- l. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.43/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam;
- m. Peraturan Dirjen KSDAE Nomor : P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

- n. Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 325/Kpts-II/1995 Tentang Penunjukan Suaka Margasatwa Kutai menjadi Taman Nasional Kutai.
- o. Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 997/Menhut/VII/1997 Tentang Taman Nasional Kutai.
- p. Surat Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam No. S./23/PIKA/PKS/KSA.0/04/2019 Tanggal 1 April 2019 tentang Permohonan izin penandatanganan Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Penguatan Fungsi Taman Nasional Kutai.

### **3. ARAHAN TATA RUANG**

Masterplan ini mengacu kepada tata ruang pengembangan pariwisata:

- a. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Propinsi Kaltim Tahun 2016-2026.
- b. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019 -2023.

### **4. MAKSUD DAN TUJUAN**

Penyusunan Masterplan ini berisi maksud dan tujuan yang dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

a. Maksud

Membangun potensi wisata kutai timur dengan Tetap mengedepankan konservasi alam untuk meningkatkan kesejahteraan, wawasan lingkungan, peningkatan ekonomi, potensi peningkatan PAD dan menyediakan lapangan pekerjaan serta tempat hiburan bagi masyarakat kutai timur dan sekitarnya dalam kerangka kerjasama lembaga Adat Besar Kutim, Kelurahan Singa Geweh, Paguyuban Adat, Pemerintah daerah bersama Balai TNK dan pengelolaan program CSR Perusahaan.

b. Tujuan

1. Berpartisipasi dalam Menjaga Ekosistem kawasan Taman Nasional Kutai di wilayah kelurahan Singa Geweh khususnya.
2. Kerjasama antara kelurahan Singa Geweh, lembaga adat besar kutim, balai TNK dan Perusahaan dalam pengelolaan program CSR fokus pada pengembangan pariwisata.
3. Membangun potensi ekonomi dari keragaman destinasi wisata Kab. Kutai Timur.

## 5. SASARAN

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan Masterplan ini yakni:

- a. Wilayah Taman Nasional Kutai yang berada dalam kawasan administrasi pemerintahan kelurahan singa geweh.
- b. Potensi objek wisata teluk prancis sebagai destinasi potensial untuk pengembangan wisata.
- c. Keragaman ekosistem yang ada di Wilayah Taman Nasional Kutai khususnya wilayah yang dimaksud untuk dijaga kelestariannya.
- d. Peningkatan potensi ekonomi bagi masyarakat kelurahan singa geweh khususnya dan Kabupaten kutai timur umumnya.
- e. Pengelolaan program dana CSR yang tepat dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung.

## 6. VISI DAN MISI

Dalam pengembangan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis diperlukan adanya Visi dan Misi pembangunan objek wisata Teluk Prancis sebagaimana penjabaran di bawah ini:

## VISI

Terciptanya obyek wisata Teluk Prancis yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menarik, damai, menyenangkan yang berwawasan lingkungan dan menjadi kenangan indah bagi wisatawan.

## MISI

1. Mewujudkan kesadaran pariwisata di masyarakat menuju pengembangan pariwisata berbasis konservasi dan masyarakat.
2. Mewujudkan pelayanan dan pengelolaan Obyek Wisata Teluk Prancis yang profesional.
3. Mewujudkan hubungan diantara seluruh element-element masyarakat yang ada dilingkungan obyek Wisata Teluk Prancis.
4. Melestarikan asset budaya, menggali dan mengembangkan potensi dengan inovasi baru, serta menyelenggarakan event-event di Obyek Wisata Teluk Prancis.
5. Menjaga adat, budaya dan nilai kearifan lokal sebagai paket utama dalam kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Teluk Prancis.

6. Menjaga kelestarian lingkungan di Obyek Wisata Teluk Prancis dengan penerapan sapta pesona di kehidupan masyarakat.

## 7. MOTTO

Pengelolaan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis memerlukan motto yang berisi kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu kegiatan. Adapun motto Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis yakni:

**MEMBANGUN PARIWISATA KABUPATEN KUTAI TIMUR  
DARI KEANEKARAGAMAN POTENSI DESTINASI WISATA**

# **STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS DI KABUPATEN KUTAI TIMUR**

## **1. POTENSI WISATA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki banyak potensi pariwisata yang cukup menarik adalah Kabupaten Kutai Timur yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kabupaten Kutai Timur sendiri memiliki tempat obyek wisata yang beragam. Tempat obyek wisata tersebut antara lain Taman Nasional Kutai Timur, Sangkima, Pantai Teluk Lombok dan Teluk Perancis, Mentoko, Pantai Teluk Kaba, Pantai Tanjung Bara, Goa Gunung Kumbang, Pantai Tanjung Barat, Pulau Birah-birahan, Sumber Mata Air Sekerat dan lain-lain. Dari berbagai tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Kutai Timur terdapat satu tempat wisata yang

saat ini diperbincangkan oleh masyarakat Kabupaten Kutai Timur yang lagi akan dikembangkan yakni kawasan wisata Teluk Perancis.

Strategi umum pengembangan pariwisata Kabupaten Kutai Timur, dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata dalam lingkup yang lebih luas, yaitu dalam kaitannya dengan obyek-obyek wisata yang ada di sekitar Kabupaten Kutai Timur (lingkup Destinasi Pariwisata Nasional Tenggara-Balikpapan dan sekitarnya), lingkup Provinsi Kalimantan Timur dan lingkup nasional. Dengan demikian maka didalam pengembangan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur dapat lebih terarah dan mampu bersaing dipasaran, terutama dengan obyek-obyek wisata yang sejenis, misalnya obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Kutai Timur mampu bersaing dengan obyek wisata pantai yang ada disekitar Kabupaten Kutai Timur atau bahkan mampu bersaing dengan obyek-obyek wisata yang ada di luar Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Tenggara-Balikpapan dan sekitarnya.

Berdasarkan pada strategi diatas, maka upaya-upaya yang perlu dilakukan didalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kutai Timur dalam kaitannya dengan obyek wisata yang ada di luar Kabupaten Kutai

Timur adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan jalur-jalur wisata, baik jalur wisata di Kabupaten Kutai Timur, jalur wisata Kalimantan Timur maupun pengembangan jalur wisata nasional. Tujuan dari pengembangan jalur wisata ini adalah untuk mempermudah wisatawan dalam berwisata, sehingga akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kutal Timur khususnya dan umumnya dapat merangsang kegiatan dalam berwisata.
- b. Didalam pengembangan obyek-obyek wisata, juga harus memperhatikan obyek-obyek wisata yang sejenis, terutama yang berada di sekitar Kabupaten Kutai Timur. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan dalam persaingan antar obyek.
- c. Mempertahankan dan meningkatkan keunikan, daya tark dan atraksi wisatanya.
- d. Selain meningkatkan daya saing dengan obyek wisata lainnya, juga periu ditunjang dengan adanya promosi dan publikasi secara maksimal melalui berbagai bidang, misalnya melalui media cetak, media elektronik, brosur, leaflet dan lain-lain.

## **2. STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS**

Guna mendukung pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kutai Timur, seperti apa yang telah di uraikan di atas, maka perlu adanya strategi pengembangan pariwisata dikawasan wisata Teluk Perancis. Strategi tersebut antara lain strategi penetapan obyek wisata unggulan, strategi pengembangan wisata zona prioritas, strategi pemanfaatan kegiatan wisata, strategi pengembangan usaha sarana dan jasa wisata, strategi pengembangan sarana dan prasarana transportasi, strategi pengembangan pelayanan utilitas, strategi pengembangan pusat-pusat pelayanan wisata strategi pengembangan perjaianan wisata, strategi pengembangan peluasan pangsa pasar, strategi peningkatan sumber daya manusia dan strategi penataan ruang wisata.

### **a. Strategi Penetapan Obyek Wisata Unggulan Teluk Perancis**

Untuk mengetahui potensi-potensi dalam pengembangan pariwisata di dikawasan wisata Teluk Perancis, diperlukan penetapan strategi pengembangan wisata unggulan untuk mempermudah perencanaan dan pengembangan obyek-obyek wisata pada saat ini dan dimasa

yang akan datang, yaitu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan pada lingkungan. Untuk penetapan obyek wisata unggulan adalah sebagai berikut:

- Obyek wisata tersebut mempunyai daya tarik yang kuat dan keberadaannya lebih menonjol jika dibandingkan dengan obyek-obyek wisata lainnya yang sejenis misalnya pada obyek wisata pantai, di Kabupaten Kutai Timur terdapat 7 (tujuh) obyek yaitu Pantai Tanjung Bara, Pantai Teluk Lombok, Pantai Teluk Kaba, Pantai Jepu-Jepu, Pantai Bual-Bual, Pantai Selangkon dan Pantai Partai Teluk Perancis. Dari ketujuh obyek tersebut yang keberadaannya paling menonjol dan keberadaannya lebih unggul, baik pada daya tarik, keunikan dan atraksi wisatanya yaitu pada obyek wisata Pantai Perancis. Dengan demikian maka untuk unggulan obyek wisata pantai adalah pada obyek wisata Pantai Teluk Perancis. Sedangkan untuk obyek wisata pantai lainnya sebagai pendukung, begitu pula dengan obyek-obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kutai Timur.
- Memiliki potensi untuk dikembangkan dan keberadaan obyek wisata tersebut sudah dikenal

oleh wisatawan maupun pelaku wisata melalui promosi dan publikasi.

- Memiliki potensi untuk pengembangan usaha sarana dan jasa wisata yang berorientasi pada lingkungan.

Untuk mendukung visi dan misi, serta skenario pengembangan pariwisata yang telah diuraikan diatas, guna mempermudah perencanaan dan pengembangan pariwisata dikawasan wisata Teluk Perancis dimasa mendatang, maka strategi pengembangan wisata di dikawasan wisata Teluk Perancis kebijaksanaan yang dilakukan adalah:

### **1). Wisata Bahari**

- a) Pengembangan obyek wisata pantai/bahari yang dikaitkan dengan kondisi alam atraksi/aktivitas wisata, dan pencapaian antar objek wisata bahari dalam satu kawasan wisata. Objek wisata bahari dikawasan wisata Teluk Perancis dapat dikembangkan menjadi objek wisata unggulan adalah objek wisata Konservasi Mangrove dan Pantai di Teluk Perancis.
- b) Keanekaragaman atraksi wisata bahari baik perairan laut maupun dipantai.
- c) Pengembangan kios-kios penunjang kegiatan wisata.

- d) Pengembangan usaha sarana dan jasa wisata diluar sempadan pantai terutama untuk akomodasi.
- e) Perbaiki sarana dan prasarana menuju ke lokasi obyek wisata alam yang ada.
- f) Pengembangan kebutuhan utilitas terutama pada air bersih/minum, listrik, dan telepon.
- g) Peningkatan kegiatan promosi dan publikasi obyek wisata bahari yang ada.
- h) Pengembangan paket-paket wisata yang ada dikawasan wisata Teluk Perancis.
- i) Adanya kerjasama antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat setempat.
- j) Adanya kerjasama dengan biro biro perjalanan wisata.
- k) Adanya kerjasama dengan hotel, restoran dan akomodasi lainnya.

## **2). Wisata Alam Ekowisata**

Ekowisata yang sangat menonjol dan utama di dikawasan wisata Teluk Perancis adalah Taman Nasional Kutai. Untuk mencapai strategi pengembangan wisala alam unggulan ini, kebijakan yang perlu dilakukan adalah:

- a) Pengembangan obyek wisata alam yang dikaitkan

dengan kondisi alam, atraksi/aktivitas wisata, dan pencapaian antar obyek eko wisata dalam satu kawasan wisata.

- b) Keanekaragaman atraksi alam.
- c) Pengembangan kios-kios penunjang kegiatan ekowisata.
- d) Perbaikan sarana dan prasarana menuju ke lokasi obyek wisata alam yang ada.
- e) Pengembangan usaha sarana dan jasa wisata terutama untuk akomodasi.
- f) Pengembangan kebutuhan utilitas terutama pada air bersih/minum, listrik, dan telepon.
- g) Peningkatan kegiatan promosi dan publikasi obyek wisata alam yang ada.
- h) Pengembangan paket-paket wisata riset yang ada di kawasan wisata Teluk Perancis.
- i) Adanya kerjasama antar pemerintah daerah, propinsi, pusat dan serta masyarakat setempat.
- j) Adanya kerjasama dengan biro-biro perjalanan wisata.
- k) Adanya kerjasama dengan institusi riset, perguruan tinggi baik nasional maupun internasional.

### 3). Wisata Budaya

Strategi pengembangan wisata budaya unggulan adalah mengidentifikasi budaya unggulan dalam bentuk obyek dan atraksi budaya yang dikemas sedemikian rupa untuk diarahkan sebagai salah satu wisata budaya yang mampu untuk bersaing dengan wisata budaya lainnya yang berada di luar Kabupaten Kutai Timur.

Objek wisata budaya yang diunggulkan di dikawasan wisata Teluk Perancis adalah Desa disekitar kawasan wisata Teluk Perancis seperti Kelurahan Singa Geweh, desa Sangkimah, desa sangatta lama.

Untuk mencapai strategi pengembangan wisata budaya unggulan, kebijaksanaan yang perlu dilakukan adalah:

- a) Menggali potensi obyek atau atraksi wisata budaya yang ada disekitar kawasan wisata Teluk Perancis yang potensial untuk diunggulkan atau potensial sebaga kegiatan wisata pendukung wisata budaya unggulan, misalnya:
  - Wisata budaya yang berbentuk artifak/ bangunan bersejarah, perkampungan tradisional dalam bentuk obyek wisata budaya.

- Budaya upacara adat/keagamaan dan budaya kesenian tradisional, pertunjukan kesenian tari-tarian tradisional khas Kabupaten Kutai Timur, musik tradisional Dayak dalam bentuk atraksi wisata budaya
  - Budaya kerajinan yang meliputi kerajinan batik tulis khas Kutai Timur, kerajinan anyaman rotan dan manik-manik khas Dayak dan lain-lain dalam bentuk obyek wisata budaya atau dalam bentuk kawasan wisata kerajinan.
  - Budaya adat dalam berpakaian, yang terdiri dari pakaian adat pernikahan, pakaian khas dalam keidupan sehari-hari masyarakat Dayak, khususnya Kutai Timur dan lain-lain dalam bentuk atraksi wisata budaya.
  - Budaya yang berupa permainan rakyat dalam bentuk atraksi wisata budaya.
- b) Memperkenalkan wisata budaya pada wisatawan dengan:
- Mengembangkan atraksi wisata budaya di dikawasan wisata Teluk Perancis
  - Mengangkat budaya dengan membentuk paguyuban-paguyuban antar pecinta seni

tradisional dan lain-lain.

- Mengadakan festival budaya dan menghidupkan kelompok kesenian tradisional yang ada dengan membuat event terjadwal di dikawasan wisata Teluk Perancis.
  - Menyajikan atraksi budaya kesenian tradisional untuk penyambutan tamu atau pada acara khusus, misalnya hari ulang tahun kemerdekaan, hari jadinya Kutai Timur dan lain-lain.
- c) Membentuk pusat-pusat kerajinan atau sentra produksi kerajinan dengan:
- Menyajikan atraksi budaya kerajinan berupa proses pembuatan produk kerajinan, seperti atraksi pembuatan batik tulis khas Kutai Timur, atraksi pembuatan kerajinan anyaman rotan dan lain-lain.
  - Peningkatan sarana wisata kerajinan tradisional misalnya dalam bentuk art shop dan lain-lain.
- d) Memperkenalkan dan memasyarakatkan seni budaya pakaian adat pada pelaku wisata dan wisatawan dikawasan wisata Teluk Perancis dengan cara:

- Mengharuskan pramuwisata memakai pakaian adat setempat
  - Menyediakan art shop dan studio foto.
- e) Menghidupkan kembali permainan rakyat cengan menyajikan permainan rakyat pada event-event wisata seperti, Hari Ulang Tahun Indonesia, Hari Jadinya Kabupaten Kutai Timur, peringatan hari besar keagamaan dan lain-lain dikawasan wisata Teluk Perancis.

#### **4). Agro Wisata di Sekitar Kawasan Wisata Teluk Perancis**

Strategi pengembangan wisata agro unggulan dikawasan wisata Teluk Perancis adalah:

- a) Pengembangan obyek wisata yang dikaitkan dengan kondisi alam, atraksi/aktivitas wisata dan pencapaian antar obyak wisata agro dalam satu kawasan wisata di sekitar dikawasan wisata Teluk Perancis.
- b) Keanekaragaman jenis vegetasi dari lokasi obyek wisata yang ada.
- c) Pengembangan kios-kios penunjang kegiatan wisata.
- d) Membentuk pusat-pusat kerajinan atau sentra

produksi dengan:

- Menyajikan atraksi kerajinan berupa proses pembuatan produk dengan berbahan dasar dari wisata agro.
  - Peningkatan sarana wisata kerajinan tradisional seperti art shop, kios-kios penjualan hasil produksi kerajinan.
- e) Keanekaragaman jenis kerajinan yang dihasilkan untuk ditawarkan
- f) Perbaikan sarana dan prasarana menuju ke lokasi obyek wisata yang ada.
- g) Pengembangan usaha sarana dan jasa wisata terutama untuk akornodasi.
- h) Pengembangan kebutuhan utilitas terutama pada air bersih/minum, listrik, dan telpon.
- i) Peningkatan kegiatan promosi dan publikasi obyek wisata yang ada.
- j) Pengembangan paket-paket wisata agro disekitar dikawasan wisata Teluk Perancis.
- k) Adanya kerjasama antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat setempat.
- l) Adanya kerjasama dengan biro-biro perjalanan wisata.

- m) Adanya kerjasama dengan hotel, restoran dan akomodasi lainnya.

#### **5). Wisata Buatan/Rekreasi**

- a) Pengembangan obyek wisata yang dikaitkan dengan kondisi, atraksi wisata yang ada serta pencapaian antar obyek wisata dalam satu kawasan Teluk perancis .
- b) Pengembangan kios-kios penunjang kegiatan wisata.
- c) Perbaikan lokasi wisata untuk lebih menarik wisatawan tanpa harus merusak karakteristik dari obyek wisata yang sudah ada sebelumnya.
- d) Meningkatkan skala pasar dari obyek wisata yang ada.
- e) Perbaikan sarana dan prasarana menuju ke lokasi obyek wisata yang ada.
- f) Pengembangan usaha sarana dan jasa wisata terutama untuk akomodasi.
- g) Pengembangan kebutuhan utilites terutama pada air bersih/minum, listrik, dan telpon.
- h) Peningkatan kegiatan promosi dan publikasi obyek wisata yang ada.

- i) Pengembangan paket-paket wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur.
- j) Adanya kerjasama antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat setempat.
- k) Adanya kerjasama dengan biro-biro perjalanan wisata.
- l) Adanya kerjasama dengan hotel, restoran dan akomodasi lainnya.

## **b. Strategi Penetapan Wisata Prioritas**

Untuk mempercepat proses perkembangan pariwisata, maka diperlukan strategi penetapan obyek wisata prioritas yang berfungsi sebagai obyek wisata perangsang alau sebagai kutub pertumbuhan dari obyek-obyek wisata yang ada dikawasan wisata Teluk Perancis dan sebagai pusat pelayanan wisata terutama dalam usaha sarana dan jasa wisata.

Sedangkan kebijaksanaan penetapan wisata prioritas di dikawasan wisata Teluk Perancis adalah sebagai berikut:

- 1) Kawasan wisata prioritas memiliki kekuatan didalam pengembangan, yaitu pada:

- Daya tarik wisata terutama pada keunikan/kekhasan bentang alam dan budaya serta atraksi atau aktivitas wisata.
  - Sarana dan prasarana transportasi memadai.
  - Keberadaan pelayanan utilitas, baik telepon. Listrik, air bersih cukup memadai.
  - Promosi dan publikasi sudah dilakukan, sehingga keberadaan wisata prioritas sudah dikenal oleh wisatawan luas.
- 2) Kawasan wisata ini memiliki peluang pengembangan yang cukup tinggi dan pada wisata lainnya:
- Keamanan dan kenyamanannya di obyek wisata ini terjamin
  - Daya saing dengan obyek wisata lainnya cukup tinggi
  - Kondisi lingkungan pada kawasan atau obyek wisata prioritas masih alamiah
  - Mempunyai peluang dalam pengembangan paket wisata
- 3) Konflik pengembangan minim, antara lain:
- Konflik pengembangan antar aktivitas atau kegiatan wisata

- Konflik pengembangan usaha sarana dan jasa wisata terhadap kawasan konservasi
- Konflik pengembangan pengembangan pariwisata dengan masyarakat sekitar.
- Konflik dengan industri selain pariwisata dan konflik lainnya.

### **c. Strategi Pemanfaatan Aktivitas/Kegiatan Wisata Alam**

Strategi ini pada dasarnya adalah memanfaatkan potensi alam yang ada secara optimum dengan keanekaragaman aktivitas/kegiatan wisata yang saling terkait dan terpadu, tanpa merusak lingkungan dan kealamian alam yang ada.

Dari strategi pemanfaatan aktivitas/kegiatan wisata ini, kebijaksanaan yang mendukung adalah:

- 1) Pemanfaatan aktivitas/kegiatan di kawasan obyek wisata bahari
  - a) Pemanfaatan aktivitas di perairan laut
    - Memanfaatkan perairan laut dengan aktivitas/kegiatan wisata secara optimum. merusak lingkungan yang sudah terbentuk

saperti tanaman bakau dan lain sebagainya

- Mengembangkan aktivitas bahari yang beragam dan saling terkait serta terpadu sosial dengan potensi yang ada di perairan laut, antara lain pada aktivitas:
  - (1) Melihat keindahan alam sekitar
  - (2) Mandi dan berenang
  - (3) Diving/snorkeling
  - (4) Berperahu
  - (5) Olah raga air (water sport)

b) Pemanfaatan aktivitas wisata di pantai (daratan)

- Memanfaatkan pantai secara optimum pada aktivitas wisata selain sebagai kawasan konservasi selama pengembangan tersebut tidak merusak lingkungan yang ada.
- Mengembangkan aktivitas wisata bahari yang beragam dan terkait baik dengan aktivitas di perairan laut maupun di pantai (daratan), antara lain pada aktivitas berjemur:
  - (1) Olahraga pantai (beach sport) seperti volley pantai, sepak takraw, dan lain

sebagainya.

(2) Melihat pemandangan alam pantai dan bintang alam perairan.

(3) Melihat matahari terbenam dan matahari terbit.

(4) Rekreasi.

(5) Memancing.

2) Pemanfaatan aktivitas atau kegiatan wisata alam berbasis Eco-Adventure Tourism.

a) Permanfaatan potensi alam selain wisata bahari yang ada tanpa harus merusak lingkungan yang sudah terbentuk, yaitu:

➤ Taman Nasional Kutai.

➤ Kawasan Goopark Kart Pengadan

➤ Kawasan Goa-goa Kapur Gunung Kombeng

➤ Kawasan pemandangan alam yang masih menjadi satu kesatuan pantai Teluk Perancis seperti di Pantai Tanjung Bara, Pantai Teluk Lombok, Pantal Teluk Kaba dan lain-lain.

b) Pengembangan aktivitas wisata alam berbasis

Eco-Adventure Tourism yang berorientasi pada pelestarian alam sesuai dengan potensi dar alam, terutama pada aktivitas:

- Melihat pemandangan alam
- Petualangan/Adventure
- Camping (berkemah)
- Penelitian dan pendidikan
- Melihat matahari terbit dan matahari terbenam
- Piknik atau rekreasi, dan
- Atraksi-atraksi wisata lainnya yang memerlukan lahan.

3) Perlu penataan pada pengembangan aktivitas wisata untuk menghindari terjadinya konflik pengembangan, serta mengarahkan pengembangan aktifitas wisata yang berkualitas yaitu:

- Dalam pengembangan aktivitas wisata alam baik di kawasan/obyek wisata bahari maupun lainnya harus ada zonasi-zonasi aktivitas wisata tersebut untuk menghindari titik konflik setiap aktivitas wisata yang dikembangkan baik di perairan laut maupun daratan.

- Untuk pengembangan aktivitas wisata di kawasan wisata alam tidak diperbolehkan meniadakan sesuatu yang dapat menurunkan lingkungan seperti menghilangkan tanaman pantai bakau untuk aktivitas wisata berjemur, atau hutan lindung yang menghalangi pandangan pantai ditebang atau sebagainya.
- Pengembangan aktivitas wisata antar kawasan wisata bahan harus saling melengkapi sehingga aktivitas wisata yang dikembangkan di setiap kawasan tidak monoton.
- Didalam pengembangan aktivitas wisata didalam kawasan wisata harus mempunyai spesifikasi aktivitas wisata dari kawasan wisata lainnya.
- Pengembangan aktivitas wisata didalam kawasan wisata harus ada pengembangan aktivitas utama (salah satu aktivitas wisata yang spesifikasi) yang didukung potensi alam yang ada di kawasan wisata tersebut, dan aktivitas wisata pendukung.
- Untuk kawasan konservasi seperti Taman Nasional Kutai Timur berupa sempadan

pantai, kawasan lindung dan lain sebagainya perlu dijaga kelestariannya, dan dalam pengembangan pariwisata hanya digunakan untuk kepentingan aktivitas wisata selama aktivitas wisata tersebut tidak merusak lingkungan yang ada.

- 4) Pengelolaan lebih lanjut mengenai aktivitas wisata harus ada kesepakatan bersama antara pemerintah daerah, masyarakat (tokoh-tokohnya) dan swasta terutama pelaku wisata dikawasan wisata tersebut.

#### **d. Strategi Pemanfaatan Aktivitas/Kegiatan Wisata Budaya**

Strategi ini pada dasarnya adalah untuk pengendalian secara optimum dari perkembangan-perkembangan kegiatan wisata budaya, terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan aktivitas di sekitar dikawasan wisata Teluk Perancis. Dari pemanfaatan aktivitas/kegiatan wisata ini, strategi dan kebijaksanaan yang mendukung adalah:

- 1) Pemanfaatan aktivitas/kegiatan di obyek wisata
  - a) Berbelanja produk-produk yang menjadi ciri khas dari obyek

- b) Melihat benda-benda kuno pada lokasi obyek
  - c) Melihat keunikan sosial budaya masyarakat Dayak, kutai dan suku lainnya di Kab. Kutai Timur
  - d) Melihat atraksi pembuatan kerajinan masyarakat.
  - e) Melihat event-event budaya, misalnya pesta Adet Dayak , Bugis, Melayu, melihat atraksi kesenian tradisional di ruang pertunjukan (Amphi Theater) dikawasan wisata Teluk Perancis.
  - f) Melihat alau menyaksikan upacara ritual petik laut yang diadakan terjadwal dikawasan wisata Teluk Perancis.
- 2) Perlu penataan pada pengembangan aktivitas wisata untuk menghindari terjadinya konflik pengembangan, serta mengarahkan pengembangan aktifitas wisata yang berkualitas yaitu:
- a) Dalam pengembangan aktivitas wisata budaya ini harus ada zonasi-zonasi aktivitas wisata tersebut untuk menghindari titik konflik setiap aktivitas wisata yang dikembangkan.
  - b) Untuk pengembangan aktivitas wisata tidak diperbolehkan menghilangkan sesuatu yang

ada untuk aktivitas wisata.

- c) Pengerabangan aktivitas wisata antar kawasan wisata harus saling melengkapi sehingga aktivitas wisata yang dikembangkan di setiap kawasan tidak monoton.
- d) Didalam pengembangan aktivitas wisata harus mempunyai spesifikasi aktifitas wisata dari kawasan wisata lainnya.
- e) Pengembangan aktivitas wisata harus ada pengembangan aktivitas utama (salah satu aktifitas wisata yang spesifikasi) yang didukung potensi alam yang ada di kawasan wisata tersebut, dan aktifitas wisata pendukung.
- f) Pengelolaan lebih lanjut mengenai aktivitas wisata harus ada kesepakatan bersama antara pemerintah daerah, masyarakat (tokoh-tokoh adatnya) dan swasta terutama pelaku wisata dikawasan wisata tersebut.

#### **e. Strategi Pemanfaatan Aktivitas/Kegiatan Wisata Buatan dan Rekreasi dalam kawasan Wisata Teluk Perancis**

Strategi ini pada dasarnya adalah urtuk pengendalian secara optimum dari perkembangan- perkembangan

kegiatan wisata buatan dan rekreasi, terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan aktivitas di sekitar obyek wisata buatan dan rekreasi. Obyek wisata buatan dan rekreasi di dikawasan wisata Teluk Perancis yang direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai obyek wisata yaitu pada obyek wisata Aquatic Zone di sekitar Pantai Teluk Lombok dan Pantai Perancis yang bersifat sport maupun permainan. Dari pemanfaatan aktivitas/kegiatan wisata ini, strategi dan kebijaksanaan yang mendukung adalah:

- 1) Pemanfaatan aktivitas atau kegiatan pada wisata Aquatic Zone di sekitar Pantai Teluk Lombok dan Pantai Perancis
  - a) Mandi dan berenang (sebagai aktivitas/kegiatan utama)
  - b) Sebagai tempat rekreasi keluarga
  - c) Sebagai tempat untuk olah raga tenis lapangan
- 2) Pemanfaatan aktivitas atau kegiatan pada wisata dikawasan wisata Teluk Perancis.
  - a) Wisata berbelanja
  - b) Wisata rekreasi yang ditunjang dengan adanya alun-alun kota, tempat-tempat berbelanja, adanya event budaya Tradisional Dayak, kutai

dan suku lainnya dan event entertainmet di Teluk Pantai Perancis yang dilaksanakan setiap tahun.

- c) Selain dapat dikembangkan sebagai wisata mangrove, juga berfungsi sebagai pusat pelayanan wisata utama.
- 3) Perlu penataan pada pengembangan aktivitas wisata untuk menghindari terjadinya konflik pengembangan, serta mengarahkan pengembangan aktifitas wisata yang berkualitas yaitu:
- a) Dalam pengembangan aktivitas wisata buatan dan rekreasi harus ada zonasi-zonasi aktivitas wisata untuk menghindari titik konflik setiap aktivitas wisata yang dikembangkan pada wisata Aquatic Zone di Pantai Teluk Perancis.
  - b) Untuk pengembangan aktivitas wisata di obyek wisata Aquatic Zone di Teluk Perancis maupun pada wisata mangrove tidak diperbolehkan meniadakan sesuatu yang dapat menurunkan lingkungan seperti menghilangkan keseluruhan hutan mangrove, daerah resapan air ataupun menghilangkan ciri khas lainnya. Sedangkan pada aktivitas di Aquatic Zone di Teluk

Perancis didalam pengembangannya tidak diperbolehkan merusak lingkungan sekitar, misalkan penebangan pohon-pohoi yang ada di dalam obyek untuk pengembangan aktivitas wisata, pengambilan air bawah tanah yang melebihi kebutuhan dan lain-lain.

- c) Pengembangan aktivitas wisata, baik pada wisata buatan dan rekreasi, wisata alam, wisata budaya dan lainnya harus saling melengkapi sehingga aktivitas wisata yang dikembangkan di setiap kawasan tidak monoton.
  - d) Didalam pengembangan aktivitas wisata harus mempunyai spesifikasi aktifitas wisata dari obyek wisata lainnya.
  - e) Pengembangan aktivitas wisata didalam obyek wisata harus ada pengembangan aktivitas utama (salah satu aktifitas wisata yang spesifikasi).
- 4) Pengelolaan lebih lanjut mengenai aktivitas wisata harus ada kesepakatan bersama antara pemerintah daerah, masyarakat (takoh-tokohnya) dan swasta terutama pelaku wisata dikawasan wisata tersebut.

## **f. Strategi Permanfaatan Aktivitas/Kegiatan Agro Wisata**

Kawasan Agropalitan Regional yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi ini berada di wilayah produksi pertanian dan perkebunan Kabupaten Kutai Timur, yaitu di SSWP Utara dan SSWP Selatan Kabupaten Kutal Timur. SSWP Utara terdiri dari

- Kecamatan Muara Wahau
- Kecamatan Kongbeng
- Kecamatan Telen

Sedangkan SSWP Selatan terdiri dari:

- Kecamatan Batu Ampar
- Kecamatan Long Mesangat
- Kecamatan Busang
- Kecamatan Muara Ancalong
- Kecamatan Muara Bengkal

Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan basis pertanian terutama perkebunan dan kehutanan utama di Kabupaten Kutai Timur yang memberikan pendapatan cukup besar kepada daerah. Kawasan Agropolitan ini memberikan pula dampak yang cukup besar kepada pendapatan provinsi Kalimantan Timur, sehingga tidak hanya Kabupaten Kutai

Timur yang merasakan hasilnya, namun dirasakan pula oleh kabupaten-kabupaten disekitarnya.

Strategi ini pada dasarnya adalah untuk pengendalian secara optimum dari perkembangan- perkembangan kegiatan pada agro wisata, terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan aktivitas di sekitar obyek wisata agro. Wisata agro yang akan dikembangkan yaitu wisata agro Kopi, Agro buah khas Kalimantan, Agro Sayur Mayur di wilayah Kecamatan Sangatta Selatan. Dari pemanfaatan aktivitas/kegiatan wisata ini, strategi dan kebijaksanaan yang mendukung adalah:

- 1) Pemanfaatan aktivitas atau kegiatan pada wisata agro
  - a) aktivitas utamanya yaitu wisatawan dapat memetik langsung buah-buahan/sayur mayur dilokasi agro.
  - b) Selain itu juga wisatawan dapat mengetahui proses penanaman hingga berbuah dengan cara bertanya langsung pada pemilik atau pengelola agro wisata.
  - c) Wisatawan juga dapat membeli bibit buah di lokasi, jadi wisatawan tidak hanya disuguhkan atraksi memetik buah-buahan langsung

dari pohonnya, tetapi juga dapat menggali pengetahuan tentang penanaman ataupun dapat membeli bibit buah untuk ditanam di rumah.

- 2) Perlu adanya penataan dan pengembangan aktivitas wisata untuk menghindari terjadinya konflik pengembangan, serta mengarahkan pengembangan aktivitas wisata yang berkualitas yaitu:
  - a) Dalam pengembangan aktivitas wisata agro ini, harus ada zonasi-zonasi aktivitas wisata untuk menghindari titik konflik setiap aktivitas wisata yang dikembangkan.
  - b) Pengembangan wisata agro ini bisa dilengkapi dengan fasilitas yang merupakan derivative dari potensi yang ada, semisal memunculkan Mini Factory Outlet dari kedua agro tersebut berikut fasilitas akomodasi, meeting room, resto/café dari olahan, cinderamata khas serta recreation park bertemakan kedua komoditas agro tersebut
  - c) Untuk pengembangan aktivitas wisata di wisata agro tidak diperbolehkan meniadakan sesuatu yang dapat menurunkan lingkungan

seperti menghilangkan taman khas, merusak ekosistem dan lingkungan sekitar.

- d) Pengembangan aktivitas wisata, baik pada wisata agro sawit, agro cacao maupun agro lainnya harus saling melengkapi sehingga aktivitas wisata yang dikembangkan di setiap kawasan tidak monoton.
  - e) Didalam pengembangan aktivitas wisata harus mempunyai spesifikasi aktivitas wisata dan obyek wisata lainnya.
  - f) Pengembangan aktivitas wisata didalam obyek wisata harus ada pengembangan aktivitas utama (salah satu aktivitas wisata yang spesifikasi).
- 3) Pengelolaan lebih lanjut mengenai aktivitas wisata harus ada kesepakatan bersama antara pemerintah daerah, masyarakat dan swasta terutama pelaku wisata dikawasan wisata tersebut.

### **g. Strategi Pengembangan Usaha Sarana dan Jasa Wisata Di Kawasan Wisata Teluk Perancis**

Strategi pengembangan usaha sarana dan jasa wisata ditekankan melalui kelengkapan dan kemudahan pelayanan dengan berbagai standar, dan pengembangan yang berorientasi lingkungan.

Kebijaksanaan yang menunjang strategi pengembangan usaha sarana dan jasa wisata adalah:

- 1) Pengembangan usaha sarana dan jasa wisata di kawasan wisata yang sudah berkembang terutama pada kawasan wisata prioritas diutamakan melengkapi yang sudah ada atau memantapkan yang ada sekarang ini antara lain:
  - Usaha sarana wisata
    - Akomodasi (Cottage, home stay)
    - Restoran/kedai (modern, semi modern, tradisional)
    - Pasar Wisata Rakyat (farm market).
    - Pasar Seni Kerajinan tradisional (art shop)
    - Supermarket/mini market
    - Hiburan wisata

- Jasa Wisata
  - Money changer
  - Bank dan ATM
  - Rent car (persewaan mobil), rent ship (persewaan perahu)
  - Biro perjalanan wisata (nasional, regional, lokal)
  - Informasi wisata
  - Fasilitas Kesehatan dan keselamatan
  - Pos Keamanan
  
- 2) Pengembangah usaha sarana dan jasa wisata di kawasan/obyek wisata bahari dikawasan wisata Teluk Perancis harus berada di luar sempadan pantai dengan batas minimum adalah:
  - a) Untuk kawasan pantai yang tidak ada hambatan didalam pengembangan usaha sarana wisata ditetapkan jarak sempadan pantai minimal 100 meter dari jarak air laut pasang tertinggi.
  - b) Untuk kawasan pantai yang mengalami hambatan karena kondisi alam sempadan pantai minimal 50 meter dari air laut pasang tertinggi dengan catatan tidak merusak lingkungan.
  - c) Kelestarian alam bahari yang sudah terbentuk

tidak diperbolehkan mengubah peruntukan seperti pada tanaman pantai bakau.

- 3) Pengembangan usaha dan jasa wisata dilengkapi dengan fasilitas pendukung antara lain pada shelter Bus, tempat parkir, Masjid, Musholla, Rest area dan WC umum/kamar mandi.
- 4) Pengembangan usaha sarana dan jasa wisata di lengkapi juga dengan fasilitas pendukung.
- 5) Pengelolaan usaha sarana dan jasa wisata dikelola oleh pemerintah, swasta maupun penduduk setempat.

## **h. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Transportasi**

Strategi pengembangan sarana dan prasarana transportasi adalah meningkatkan kemudahan akses pencapaian terutama jalur darat ke kawasan wisata atau obyek wisata potensial terutama pada kawasan wisata prioritas dengan kawasan atau obyek wisata teluk perancis yang ada disekitarnya.

Dari strategi di atas, kebijaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di kawasan

wisata teluk perancis adalah:

- 1) Meningkatkan kondisi dan dimensi jalan pada jaringan yang ada sebagai penghubung kekawasan wisata terutama pada kawasan wisata prioritas dan interaksi dengan kawasan atau obyek wisata sekitar, atau interaksi dengan kota pusat pelayanan wisata.
- 2) Penyediaan sarana angkutan umum dan angkutan privat (seperti taksi, bus wisata) maupun lainnya menuju ke kawasan/obyek wisata terutama pada kawasan wisata prioritas.

#### **i. Strategi Pengembangan Pelayanan Utilitas Di Kawasan Wisata Teluk perancis**

Strategi pengembangan utilitas di tekankan untuk meningkatkan pelayanan kebutuhan air bersih/minum, jaringan listrik dan jaringan telpon di kawasan wisata potensial tanpa merusak lingkungan yang ada. Sedangkan kebijaksanaan pengembangan pelayanan utilitas di kawasan wisata teluk perancis adalah:

##### **1) Pelayanan Air Bersih/Minum**

- a) Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan jaringan air bersih/minum dari sumber mata air atau

lainnya yang di kelola oleh PDAM atau Penggunaan sumur bor ke kawasan wisata teluk perancis terutama pada zona wisata prioritas dan unggulan yang akan dikembangkan usaha sarana dan jasa wisata.

- b) Pengembangan kebutuhan air bersih/minum yang berasal dari sumber mata air dengan sistem pompanisasi atau lainnya yang lebih sesuai dengan kawasan wisata.

## **2) Pelayanan Jaringan Listrik**

- a) Pengembangan dan peningkatan pelayanan jaringan listrik yang dikelola oleh PLN atau pemasangan solar cell ke kawasan wisata teluk perancis terutama zona wisata prioritas yang akan dikembangkan usaha sarana wisata.
- b) Apabila pengembangan jaringan listrik ke kawasan wisata tidak dapat dilakukan karena faktor fisik alam atau biaya yang terlalu besar untuk jaringannya yang terlalu jauh, maka pelayanan listrik ini didapat dari tenaga surya, tenaga angin dan tenaga diesel yang dikelola secara terpadu.

## **3) Pelayanan Jaringan Telepon**

- a) Pengembangan dan peningkatan pelayanan

jaringan telepon yang dikelola oleh Telkom atau swasta lainnya ke kawasan wisata teluk perancis terutama kawasan zona prioritas yang akan dikembangkan usaha sarana wisata.

- b) Apabila pengembangan jaringan telepon ke kawasan wisata tidak bisa karena faktor fisik alam atau biaya yang terlalu besar atau jaringannya yang terlalu jauh, maka pelayanan telepon ini didapatkan dari pemancar telepon (langsung dari satelit) yang dikelola secara terpadu baik oleh pemerintah maupun swasta.

#### **j. Strategi Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan Wisata Teluk Perancis**

Strategi pengembangan pusat-pusat pelayanan wisata teluk perancis adalah:

- 1) Sebagai pusat pelayanan wisatawan baik berbelanja, menginap atau kebutuhan lainnya, sehingga usaha sarana dan jasa wisata maupun fasilitas pendukung wisata di pusat pelayanan wisata ini lengkap.
- 2) Sebagai pusat informasi wisata baik alam maupun wisata budaya yang ada di tingkat kabupaten,

propinsi, regional dan nasional.

- 3) Sebagai pusat pagelaran atraksi wisata budaya yang ada di Kabupaten Kutai Timur maupun even wisata atau acara khusus lainnya dalam kawasan wisata teluk perancis.
- 4) Kelengkapan usaha sarana dan jasa wisata antara lain:
  - Akomodasi, restoran (modern, semi-modern, tradisional)
  - Kerajinan tradisional (art shop)
  - Supermarket/mini market
  - Hiburan wisata
  - Money Changer
  - Bank dan ATM
  - Rent Car
  - Biro Perjalanan Wisata
  - Informasi wisata
  - Kesehatan dan keselamatan
  - pos keamanan

Berdasarkan strategi di atas, kebijaksanaan pengembangan pusat-pusat strategi diatas, kebijaksanaan

pengembangan pusat-pusat pelayanan wisata di kawasan wisata teluk perancis, meliputi:

1. Pusat pelayanan wisata utama yang melayani pelayanan wisata antara lain jenis: akomodasi, restoran, art shop, supermarket, mini market, hiburan, money changer, Bank dan ATM, rent car, biro perjalanan, informasi wisata, kantor pos dan lain sebagainya.
2. Pusat pelayanan wisata pada kawasan diprioritas untuk melayani wisatawan yang berwisata di kawasan dan sekitarnya terutama dalam melayani pelayanan akomodasi, restoran, biro perjalanan, money changer, informasi wisata dan sebagainya.
3. Pusat-pusat pelayanan wisata di kawasan wisata ini diharapkan dapat melayani kebutuhan pelayanan wisatawan secara utuh.
4. Pusat-pusat pelayanan wisata di kawasan wisata teluk perancis merupakan salah satu tujuan paket wisata di Kabupaten Kutai Timur untuk berwisata.
5. Pusat-pusat pelayanan wisata ini harus didorong pertumbuhan dan perkembangan usaha sarana dan jasa wisata yang ada didalamnya dan melengkapi yang belum ada.

## **k. Strategi Pengembangan Perjalanan Wisata**

Strategi dari pengembangan perjalanan wisata adalah:

- 1) Pengembangan perjalanan wisata dengan paket wisata yang beragam (wisata alam bahari, wisata pantai dan budaya).
- 2) Pengembangan perjalanan wisata terutama dalam paket wisata yang utuh dalam satu kesatuan dengan elemen kepariwisataan terutama dalam hal daya tarik wisata, usaha sarana wisata, sarana transportasi, pusat pelayanan wisata dan sebagainya.
- 3) Pengembangan perluasan perjalanan wisata dengan sekitar kawasan wisata teluk perancis baik skala regional maupun nasional.

Berdasarkan penjabaran dari strategi diatas, maka kebijaksanaan pengembangan perjalanan wisata kawasan wisata teluk perancis meliputi:

- 1) Pengembangan perjalanan wisata terdiri dari kawasan alau obyek wisata potensial yang beragam dan yang saling melengkapi (seperti melengkapi antar atraksi bahari, budaya maupun alam).
- 2) Pengembangan perjalanan wisala dalam paket wisata kawasan wisata teluk perancis untuk menginap,

hiburan dan lainnya diarahkan di kawasan wisata prioritas dan kota pusat pelayanan utama.

- 3) Pengembangan perjalanan wisata pada penjelajahan alam bahari dengan menggunakan kapal.
- 4) Pengembangan perjalanan wisata dengan kawasan/obyek wisata potensial di kawasan wisata teluk perancis dan sekitarnya terutama dengan kawasan/obyek wisata di pulau-pulau kecil yang ada di wilayah Kabupaten Kutai Timur.
- 5) Pengembangan dan peningkalan perjalanan wisata dengan paket-paket wisata untuk sekolah-sekolah yang bersifat studi tour yang dikelola oleh biro-biro perjalanan.
- 6) Pengembangan dan peningkatan perjalanan wisata pada paket-paket wisata untuk instansi kantor-kantor swasta.

## **1. Strategi Perluasan Pengembangan Pangsa Pasar Pariwisata**

Strategi pangsa pasar wisatawan domestik maupun mancanegara di kawasan wisata teluk perancis yaitu dengan meningkatkan promosi dan publikasi, informasi wisata,

kerja sama yang saling menguntungkan dan kalender wisata. Dari strategi tersebut, maka kebijaksanaan pengembangan pangsa pasar untuk kawasan wisata teluk perancis adalah :

1) Promosi pariwisata, meliputi:

- a) Promosi langsung, yaitu dilakukan oleh semua lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran : produsen komponen pariwisata, biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, melalui:
- Peragaan (display), misalnya rumah adat, pakaian tradisonal, peta-peta dan lain-lain.
  - Barang cetakan (prospectus, leaflet, booklet atau brosur) yang disebarakan ke pasar.
  - Pameran khusus, berupa benda-benda kebudayaan, pertunjukan kesenian dan sebagainya yang dapat ditingkatkan menjadi pekan atau bulan pariwisata.
  - Pemberian rabat selama jangka waktu tertentu, biasanya diberikan selama waktu prormosi.
  - Pemberian hadiah, khusus selama promosi kepada konsumaen/wisatawan, misainya tas perjalanan, karcis bebas untuk atraksi di daerah pariwisata.

b) Promosi tidak langsung, yaitu pertama kali ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi-organisasi perjalanan dan sebagainya.

- Pemberian informasi dalam bentuk barang cetakan
- Publikasi dalam majalah-majalah profesi yang beredar di daerah perusahaan penyalur.
- Kunjungan kepada perusahaan-perusahaan penyalur
- Menyelenggarakan temu karya
- Mengundang wakil-wakil perusahaan penyalur untuk mengunjungi daerah tujuan wisata dan wartawan

2) Publikasi wisata, meliputi:

a) Publikasi langsung, dalam bentuk:

- Leaflet dan folder berisi pesan-pesan yang menggelitik konsumen potensial agar timbul keinginannya membeli produk tersebut.
- Brosur perjalanan wisata yaitu data dan

uraian yang menarik tentang perjalanan wisatayang ditawarkan lengkap dengan rute, atraksi. hotel, kendaraan yang digunakan, harga dan sebagainya.

- Lain-lain yang dapat berupa pameran, pekan pariwisata, laporan perjalanan dan sebagainya.
- b) Publikasi dalam media massa, yaitu dengan memanfaatkan media massa sekaligus dapat menyampaikan pesannya kepada sebagian besar dari pasar. Media massa ini berupa media cetak, yang berupa harian dan majalah (mingguan, bulanan berkala). Poster dapat digolongkan dalam media cetak, sedang radio adalah media suara (audio), sedang bioskop dan televisi adalah media gambar bersuara (audio visual). Selain itu publikasi dengan membuka situs internet pariwisata Kabupaten Kutai Timur yang terkoneksi juga dengan situs kawasan wisata teluk perancis dalam skala regional dan nasional.

### 3) Informasi wisata meliputi:

- a) Keamanan dan kenyamanan wisatawan pada

- daerah tujuan wisata yang dijual.
- b) Jenis dan daya tarik spesifikasi yang dimiliki pada kawasan wisata atau daerah tujuan wisata yang ditawarkan atau dijual.
  - c) Jenis dan macam transportasi yang dapat membawa ke daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Atau berapa kali frekwensi jadwal penerbangan atau lama perjalanan ke daerah tujuan wisata sehingga lamanya berkunjung dapat direncanakan dengan baik.
  - d) Untuk transfer dan pelabuhan maupun terminal. Kendaraan apa yang baik dipakai, apakah berupa taksi, bus wisata, angkutan umum dan lain sebagainya.
  - e) Hotel dan akomodasi lain berikut dengan klasifikasi dan tarifnya, serta mana yang termasuk commersial hotel, resort hotel atau transit hotel.
  - f) Restoran yang sesuai dan banyak dikunjungi wisatawan, jenis makanan yang disediakan, apakah Indonesian Foods, Tradisional Foods (Kutai Foods, Bomeo Foods), Chinese Foods,

Japanese Foods atau makanan lainnya.

- g) Tour Operator atau biro perjalanan yang dapat memberikan pelayanan untuk local tour atau keperluan pramuwisata untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata atau atraksi wisata tertentu.
- h) Obyek, atraksi wisata atau kawasan wisata yang perlu diprioritaskan untuk dilihat.
- i) Money Changer atau bank tempat menukarkan uang untuk berbelanja.
- j) Keadaan cuaca daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, yang berkaitan dengan pakaian yang akan dibawa atau dipakai selama dalam perjalanan dan sebagainya.
- k) Informasi tentang penyakit menular seperti diare, tipus, malaria, cacar dan lain sebagainya.
- l) Sikap masyarakat daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, ramah, suka membantu, dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris atau tidak.
- m) Calender of Event daerah tujuan wisata yang bersangkutan

- 4) Kerjasama pariwisata, meliputi:
- a) Menjalin kerjasama Internasional, yaitu melalui dan aktif ikuti event yang dibuat oleh World Tourism Organization (WTO}, Tourism Working Group APEC, pariwisata ASEAN serta event pariwisata lainnya.
  - b) Menjalin kerjasama antar pelaku wisata seperti biro perjalanan, hotel dan lain sebagainya dengan:
    - Pembuatan linkage system yang signifikan antar pelaku wisata
    - Pembuatan kerjasama yang saling menguntungkan
    - Kerjasama program pengembangan antar biro perjalanan
- 5) Pengembangan kalender wisata, meliputi:
- a. Pembuatan kalender event-event wisata.
  - b. Membangun kerjasama antar berbagai pihak untuk melaksanakan event-event wisata yang sudah ditetapkan.

### **m. Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Strategi peningkatan SDM kaitannya dengan pariwisata lebih menekankan pada pemberdayaan SDM yang profesional sebagai subyek (pelaku wisata) dan obyek (sebagai salah satu daya tarik wisata seperti pada budaya manusianya) dalam pengembangan pariwisata terutama di Kabupaten Kutai Timur khususnya kawasan wisata teluk perancis melalui pelatihan, penyuluhan, pembinaan atau memberikan pendidikan kepariwisataan pada sekolah-sekolah dan masyarakat. Selain itu pariwisata seluas-luasnya harus dapat memberikan timbal balik yang positif terutama dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan masyarakat sekitar kawasan/obyek wisata yang dikembangkan.

Dari strategi tersebut diatas maka kebijaksanaan dalam peningkatan SDM di wilayah kawasan wisata teluk perancis adalah:

1. Peningkatan dan pembinaan peran serta masyarakat sekitar kawasan/obyek wisata sebagai pelaku wisata, antara lain:
  - Menyediakan penginapan pada jenis home stay
  - Art shop kerajinan tradisional

- Menyediakan sarana angkutan untuk menunjang kegiatan wisata
  - Menjadi pemandu wisata
2. Peningkatan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya dan menjadikan budaya sebagai produk wisata budaya yang potensial untuk dijual pada wisatawan tanpa merendahkan harkat dan martabat penduduk Kabupaten Kutai Timur khususnya.
  3. Peningkatan dan pembinaan para pengrajin tradisional, sanggar kesenian dan sejenisnya.
  4. Peningkatan dan pembinaan masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berwisata di kawasan obyek wisata teluk perancis dalam bentuk organisasi yang terkoordinir.
  5. Pembentukan dan pembinaan paguyuban pedagang kaki lima terutama yang ada di kawasan wisata.
  6. Pembentukan dan pembinaan paguyuban guide (pemandu wisata).
  7. Pembentukan forum komunikasi wisata.
  8. Pembentukan organisasi para pelaku wisata pemilik

hotel, restoran, jasa hiburan dan sebagainya secara terkoordinir.

## **n. Strategi Penataan Kawasan Wisata Teluk Perancis**

Strategi penataan kawasan wisata ini pada dasarnya untuk menciptakan kawasan wisata yang tertib dan teratur, dalam penataan ruangnya terutama pada aktivitas wisata bahari maupun kegiatan usaha sarana dan jasa wisata, serta wisatawan yang berwisata akan lebih lama. Penataan kawasan wisata prioritas supaya perencanaan ruangnya terkendali dan sesuai dengan yang diinginkan.

Dari strategi diatas, kebijaksanaan penataan kawasan wisata dengan membagi zona-zona kegiatan pariwisata, yaitu:

### **1) Zona Publik**

Zona publik diperuntukkan bagi pengembangan kegiatan wisata umum. Adapun kegiatan wisata yang masuk dalam zona ini adalah:

- a. Usaha sarana dan jasa wisata umum, seperti akomodasi, restoran, pasar rakyat, studio foto, internet, supermarket dan lain sebagainya.
- b. Pengembangan transportasi, seperti pengembangan

tempat parkir dan jalur pejalan kaki.

- c. Pengembangan aktivitas wisata bahari baik aktivitas pantai maupun laut.

## 2) **Zona Semi Publik**

Zona semi publik merupakan zona yang diperuntukkan bagi kalangan tertentu, seperti permukiman penduduk yang ada disekitar obyek wisata teluk perancis. Dalam pengembangan zona ini berkaitan dengan kawasan wisata yang ada sehingga antara keduanya saling mendapat keuntungan.

## 3) **Zona Privat**

Zona privat umumnya merupakan suatu kawasan yang dikelola oleh pihak tertentu, dimana pengembangan dalam zona ini diserahkan kepada pengelola dengan memperhatikan peraturan yang ada. Fasilitas yang ada dalam zona ini diperuntukkan bagi pemakai zona ini. Beberapa kawasan wisata memiliki zona privat sebagai pendukung perkembangan obyek wisata. Adapun kegiatan wisata yang ada di zona ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Usaha sarana dan jasa wisata yang umumnya meliputi akomodasi eksklusif, restoran, lapangan Olahraga dan lainnya.

- b. Pengembangan aktivitas wisata bahari baik aktivitas wisata pantai maupun laut, dimana fasilitas penunjang setiap aktivitas disediakan oleh pengelola.

#### 4) **Zona Penyangga**

Zona penyangga seliap obyek wisata berfungsi untuk menjaga kawasan wisata agar tetap alami dan tidak mengalami kerusakan. Adapun jenis dari zona penyangga ini tergantung dari kondisi alam disekitarnya, apakah itu berbentuk daerah perbukitan, pertanian maupun lainnya. Perubahan fungsi zona ini bagi pembangunan usaha sarana dan jasa wisata tidak diperbolehkan.

#### 5) **Zona Perbatasan**

Zona perbatasan berada pada kawasan wisata yang didalamnya terdapat obyek-obyek wisata yang masuk dalam wilayah administrasi yang berbeda. Pengembangan obyek yang ada di zona perbatasan akan dilakukan secara bersamaan, sehingga perkembangannya terjadi secara merata.

# PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS

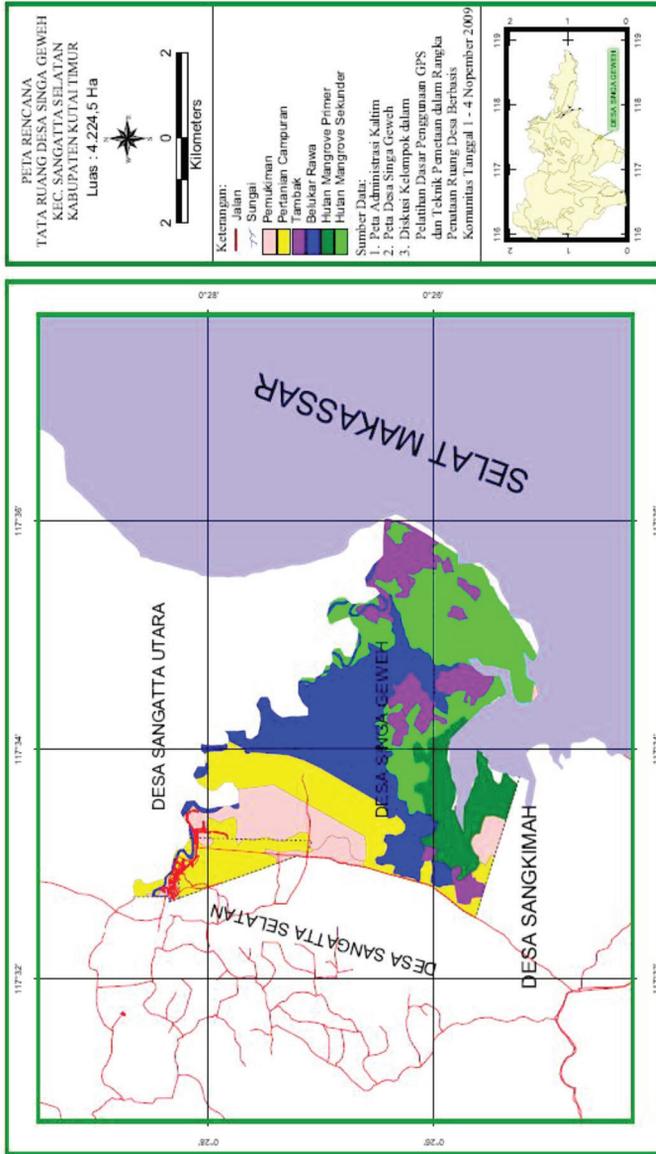
## 1. PEMETAAN SOSIAL KELURAHAN SINGA GEWEH

Pemetaan sosial (social mapping) merupakan upaya mengidentifikasi dan memahami struktur sosial (sistem kelembagaan dan individu) tata hubungan antar lembaga dan individu pada lingkungan sosial tertentu, pemetaan sosial dapat juga diartikan sebagai social profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat.

Singa Geweh adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebelumnya Singa Geweh berstatus sebagai desa, pada 8 Januari 2016, pembukaan papan selubung nama kantor lurah menandai metamorfosis Desa Singa Geweh menjadi Kelurahan Singa

Geweh. Kelurahan Singa Geweh terletak di Kecamatan Sangatta Selatan yang berada pada  $0^{\circ}18'39''$  s/d  $0^{\circ}29'44''$  LU dan  $117^{\circ}28'44''$  s/d  $117^{\circ}36'43''$  BT. Topografi Kecamatan Sangatta Selatan terdiri dari kurang 50 % berupa dataran sampai berombak, 25 % berombak sampai berbukit dan 25 % berbukit sampai bergunung. Kecamatan Sangatta Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sangatta Utara pada bagian utara, Kecamatan Teluk Pandan pada sebelah selatan, Selat Makassar pada sebelah timur, dan Taman Nasional Kutai pada sebelah barat. Kecamatan Sangatta Selatan memiliki luas lahan sebesar 1.660,85 km<sup>2</sup>.

Penduduk kelurahan singa geweh berjumlah 7.330 jiwa dengan luas kelurahan 71,81 km<sup>2</sup>, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan sedikit bekerja sebagai nelayan, pedagang dan PNS.



Gambar 3.1.  
 Peta Kelurahan Singa Geweh

Kawasan destinasi wisata teluk perancis secara administratif pemerintahan berada di kelurahan Singa Geweh dalam Kecamatan Sangatta Selatan, dan juga masuk dalam kawasan Taman Nasional Kutai. Dalam rencana pengelolaan obyek wisata teluk perancis kelurahan Singa Geweh mengajukan kerjasama dengan kantor Balai Taman Nasional Kutai yang berada di kota Bontang, dan kerjasama tersebut akan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama yang akan ditandatangani kedua belah pihak. Adapun pihak stakeholder lain untuk melakukan perencanaan pengembangan obyek wisata di kawasan Teluk Perancis selanjutnya kelurahan Singa Geweh akan bekerjasama dengan Lembaga Adat Besar Kutai Kab. Kutai Timur, Program CSR Perusahaan di Kab. Kutai Timur dan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur serta pihak pihak lain yang berpotensi menunjang dan mendukung pengembangan dan pembangunan obyek wisata di kawasan Teluk Perancis seperti Komunitas Pariwisata, PHRI, LANAL AL. Polresta Kutai Timur, Kodim. DPRD kab. Kutai Timur, Kelompok Tani, pagutuban Adat di Kab.Kutai Timur dan lainnya.



Gambar 3. 2.

## 2. NILAI MANFAAT PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat

bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/seginya yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan & ilmu pengetahuan, peluang & kesempatan kerja. Aktivitas sosial-ekonomi lainnya yang banyak memanfaatkan sumber daya alam adalah sektor pariwisata. Kegiatan ini sering dihubungkan dengan perjalanan seseorang atau sekelompok orang ke suatu wilayah tertentu dengan tujuan untuk bersenang-senang, di luar kegiatan rutin atau pekerjaan harian

Ada pula yang mengartikan pariwisata sebagai perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang atau sekelompok orang di luar tempat tinggal tetapnya sehari-hari. Hal ini dilakukan karena suatu alasan tertentu dan bukan untuk tujuan melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan upah. Sebagai contoh, setelah bekerja selama satu minggu seseorang bersama keluarganya pergi ke Gunung Tangkuban Perahu untuk rekreasi. Berkaitan dengan sektor pariwisata, dikenal istilah wisatawan dan pelancong. Kedua istilah ini tentunya berhubungan dengan orang yang melakukan kegiatan pariwisata. Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan tersebut.

## **a. Manfaat Wisata dari sisi Ekonomi**

Dampak ekonomi yang muncul dari aktivitas kegiatan wisata menjadi perhatian utama ketika kegiatan pariwisata mulai dikembangkan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dari adanya suatu kawasan wisata. Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai dampak ekonomi dari berdirinya suatu kawasan wisata. Dampak ekonomi wisata alam adalah manfaat atau kontribusi produk wisata berbasis alam terhadap ekonomi suatu wilayah. Dampak tersebut dapat berupa: (1) penerimaan dari penjualan produk wisata (tiket masuk TWA, hotel, camp ground, restoran, atraksi, transportasi, dan retail); (2) pendapatan masyarakat; (3) peluang pekerjaan; (4) penerimaan pemerintah dari pajak dan retribusi (Frechtling 1987). Dampak ekonomi yang dihasilkan sektor wisata diukur dari keseluruhan pengeluaran pengunjung untuk keperluan akomodasi, konsumsi, perjalanan, dokumentasi, dan keperluan lainnya. Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata umumnya berfokus pada perubahan penjualan, penghasilan, dan penempatan tenaga kerja yang terjadi akibat kegiatan wisata.

Keberadaan obyek wisata Teluk Perancis membawa

dampak bagi masyarakat lokal dan sekitarnya, khususnya dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh penduduk meliputi tiga hal, yaitu : dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata berkaitan dengan pengeluaran wisatawan. Biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata tidak semua terjadi di lokasi wisata, sebagian transaksi yang terjadi dilakukan di luar lokasi wisata yang disebut kebocoran ekonomi (economicleakage).

- 1) Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact) Sejumlah uang yang berasal dari pengeluaran wisatawan yang diterima oleh pemilik unit usaha di daerah lokasi wisata merupakan dampak ekonomi langsung. Unit usaha yang ada di obyek wisata Teluk Perancis meliputi warung jajanan, warung kopi, usaha makanan, souvenir, dan lain-lain. Bagi pemilik unit usaha, penerimaan total dari unit usaha selanjutnya digunakan kembali untuk menjalankan aktivitas unit usaha tersebut. Unit usaha membutuhkan bahan baku (input) dalam melakukan produksinya. Komponen biaya utama dari unit usaha terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya transportasi, sewa tempat, kebersihan dan kebutuhan pangan harian.

- 2) Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Impact) Keberadaan obyek wisata Teluk Perancis bertujuan untuk memberikan kesempatan pekerjaan baru kepada penduduk yang umumnya bekerja sebagai petani. Tenaga kerja lokal merupakan pihak yang secara tidak langsung mendapatkan dampak ekonomi dari keberadaan objek wisata ini, dapat dihitung dari pendapatan yang mereka dapat dari pemilik unit usaha. Hasil survey menunjukkan pendapatan yang diterima tenaga kerja lokal per bulan dari lokasi wisata bisa berkisar antara Rp 100.000,00 - Rp 500.000,00. perhari
- 3) Dampak Ekonomi Lanjutan (Induced Impact) Dampak ekonomi lanjutan (induced impact) merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di obyek wisata Teluk Perancis . Beberapa jenis pengeluaran berupa kebutuhan pangan harian, transportasi, biaya sekolah tiap bulan, biaya listrik tiap bulan, dan pajak tiap bulan, dan yang lainnya.

#### **b. Manfaat Wisata dari sisi Budaya**

Manfaat lain yang muncul dari industri pariwisata ini antara lain dapat terlihat pula dari segi budaya. Dengan

pesatnya perkembangan industri pariwisata maka akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Dari interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

### **c. Manfaat Wisata dari sisi Lingkungan Hidup**

Pariwisata juga mendatangkan manfaat bagi lingkungan hidup karena sebuah objek wisata apabila ingin banyak mendapatkan kunjungan dari wisatawan haruslah terjaga kebersihannya sehingga kita menjadi terbiasa untuk merawat dan menjaga lingkungan kita agar selalu terjaga kebersihannya. Pembangunan pariwisata tidak mengakibatkan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dan penurunan kualitas tanah atau lahan pertanian baik lahan perladangan maupun persawahan. Kelestarian hutannya masih tetap terjaga dengan baik. Masyarakat secara bersama-sama dan sepakat untuk melestarikan hutannya dan tanpa harus ketergantungan terhadap hutan tersebut. Pada dasarnya masyarakat lokal telah sadar terhadap perlunya pelestarian hutan, karena kawasan hutan yang dimaksud merupakan daerah resapan

air yang bisa dipergunakan untuk kepentingan hidupnya maupun makhluk hidup yang lainnya serta untuk keperluan persawahan.

#### **d. Manfaat Wisata dari sisi nilai pergaulan dan Ilmu Pengetahuan**

Manfaat pariwisata yang kita dapat dari segi nilai pergaulan adalah kita menjadi lebih banyak mempunyai teman dari berbagai Negara dan kita bisa mengetahui kebiasaan orang yang dari masing-masing Negara tersebut sehingga kita bisa mempelajari bagaimana kebiasaan yang baik di masing-masing nagara. Selain itu kita juga mendapat manfaat ilmu pengetahuan dari pariwisata karena dengan mempelajari pariwisata kita juga bisa tahu dimana letak dan keunggualn sebuah objek wisata sehingga kita bisa mempelajari mengapa sebuah objek wisata tersebut bisa maju dan bisa menerapkan di daerah objek wisata daerah kita yang belum berkembang dengan baik.

#### **e. Manfaat Wisata dari sisi peluang dan kesempatan kerja**

Pariwisata juga menciptakan kesempatan kerja. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perjalanan adalah usaha yang "padat karya". Menurut perbandingan

jauh lebih banyak untuk hotel dan restoran daripada untuk usaha-usaha lainnya. Untuk setiap tempat tidur dibutuhkan kira-kira 2 orang tenaga. Di Amerika Serikat untuk tempat tidur diperlukan 279 tenaga kerja. Sudah tentu angka itu berbeda-beda menurut negaranya. Di Indonesia untuk setiap kamar dibutuhkan kira-kira 2 orang tenaga kerja.

Itu semua mengenai tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan pariwisata. Di samping itu, pariwisata juga menciptakan menciptakan peluang kerja yang tidak berhubungan langsung dengan pariwisata. Yang terpenting di bidang konstruksi bangunan dan jalan. Banyak bangunan yang didirikan untuk hotel, restoran, toko artshop, dll. Wisatawan-wisatawan juga memerlukan makan dan minum, ini semua secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian.

### **3. KONSEP PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PERANCIS**

**Pengembangan Kawasan Kawasan  
Destinasi Wisata Teluk Perancis Mengusung  
Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dan  
Konservasi**

**Ekowisata berbasis masyarakat (*community-based ecotourism*)** Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, di mana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk turis: fee pemandu; ongkos transportasi; homestay; menjual kerajinan, dll. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata.

**Ekowisata berbasis konservasi (*conservation-based ecotourism*)** Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Istilah “ekowisata” dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam. Para pelaku dan pakar di bidang ekowisata sepakat untuk menekankan bahwa pola ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat dan nilai konservasi. Beberapa aspek kunci dalam ekowisata adalah: *f* Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (vs mass tourism) *f* Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi) *f* Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata) *f* Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai

ekonomi) f Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi).

**a. Prinsip-prinsip pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan konservasi**

Keberlanjutan Ekowisata dari Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan (prinsip konservasi dan partisipasi masyarakat) Ekowisata yang dikembangkan di kawasan konservasi adalah ekowisata yang “HIJAU dan ADIL” (*Green & Fair*) untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan dan konservasi, yaitu sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk menyediakan alternatif ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat di kawasan yang dilindungi, berbagi manfaat dari upaya konservasi secara layak (terutama bagi masyarakat yang lahan dan sumberdaya alamnya berada di kawasan yang dilindungi), dan berkontribusi pada konservasi dengan meningkatkan kepedulian dan dukungan terhadap perlindungan bentang lahan yang memiliki nilai biologis, ekologis dan nilai sejarah yang tinggi.

Kriteria:

- Prinsip daya dukung lingkungan diperhatikan dimana tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan ekowisata dikelola sesuai

dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial-budaya

- Sedapat mungkin menggunakan teknologi ramah lingkungan (listrik tenaga surya, mikrohidro, biogas, dll.)
- Mendorong terbentuknya "ecotourism conservancies" atau kawasan ekowisata sebagai kawasan dengan peruntukan khusus yang pengelolaannya diberikan kepada organisasi masyarakat yang berkompeten.

#### **4. RANCANGAN RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI TELUK PERANCIS**

##### **a. Rencana bukaan lahan kawasan destinasi wisata Teluk Perancis**

Kawasan obyek wisata Teluk Perancis berada dalam kawasan Taman Nasional Kutai di area administratif pemerintahan kecamatan Sengatta selatan, adapun bukaan lahan awal Kawasan destinasi Teluk Perancis terlihat di gambar 3.3.



Gambar 3.3.  
Rona Awal Lahan Kawasan

Kawasan pada gambar diatas merupakan kawasan Teluk dengan topografi hutan mangrove dan pantai dikelilingi oleh pemukiman penduduk, pertanian dan tambak yang selanjutnya dilakukan survey untuk kebutuhan luasan lahan yang akan dijadikan kawasan kerjasama oleh kelurahan Singa Geweh dan Balai Taman Nasional Kutai yang dapat terlihat pada gambar 3.4.



Gambar 3.4.

### Luasan Ajuan Kawasan Wisata Teluk Perancis

Dari hasil survey dan asistensi dengan pihak Balai Taman Nasional Kutai di ajukan total area kawasan yang akan di gunakan sebesar 583, 2 Hektar yang dalam peta diatas diarsir dengan warna coklat. Selanjutnya hasil survey dilapangan juga ditemukan adanya kondisi eksisting temuan di rencana kawasan destinasi Teluk Perancis yakni:

1. Adanya bukaan lahan oleh masyarakat di areal TNK di wilayah kelurahan singa geweh berupa lahan pertanian, tambak, bangunan dan areal lahan tidak produktif.

2. Terdapat beberapa jenis satwa endemik yakni Bekantan, Buaya, Orang utan dan beberapa jenis burung pantai yakni bangau, raja udang, elang laut perut putih, belibis, tikusan yang terancam habitatnya akibat penambahan pemukiman waga dan pembukaan lahan pertanian dan tambak.
3. Ada potensi wisata yang memiliki daya tarik wisata seperti pantai, pulau, terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, pemancingan dan objek photo serta area penelitian.

Selain itu **potensi alam di area wisata Teluk Prancis yang bisa di kembangkan lebih jauh yakni:**

**Potensi Darat**

1. Hutan Bakau /Mangrove
2. Keanekaragaman satwa endemik;
  - a. Buaya
  - b. Burung
  - c. Bekantan
  - d. Orang Utan
3. Tapak lahan
4. Perkebunan
5. Penelitian /study

**Potensi Pantai**

1. Wisata Air dan pantai
2. Perikanan ( memancing)
3. Olah raga air
4. Peristirahatan



Gambar 3.5.  
Sebaran Satwa di sekitar Kawasan Teluk Perancis

Dari hasil temuan dilapangan sebagaimana penjelasan diatas maka untuk pengembangan kawasan wisata destinasi Teluk Perancis diusulkan menjadi 3 obyek wisata yang terbagi dalam sebutan zona yakni:

1. Zona I : Konservasi
2. Zona II : Pemulihan Ekosistem
3. Zona III : Ekowisata

Adapun ketiga zona tersebut diatas dalam peta lahan dapat terlihat dalam gambar 3.5. yang rencananya akan ada aktifitas pengembangan obyek wisata.



Gambar 3.6.  
Usulan 3 (tiga) Zona

Dari ketiga zonasi kawasan Teluk Prancis diatas di setiap zona akan ada pembangunan sarana dan prasarana penunjang obyek wisata yang akan dikerjasamakan oleh Kelurahan Singa Geweh dan Balai Taman Nasional Kutai dengan Program **Tanggung jawab Sosial Perusahaan** atau **Corporate Social Responsibility (CSR)** perusahaan perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Kutai Timur, dimana menurut data BPS Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Kalimantan Timur di Kabupaten Kutai Timur terdapat

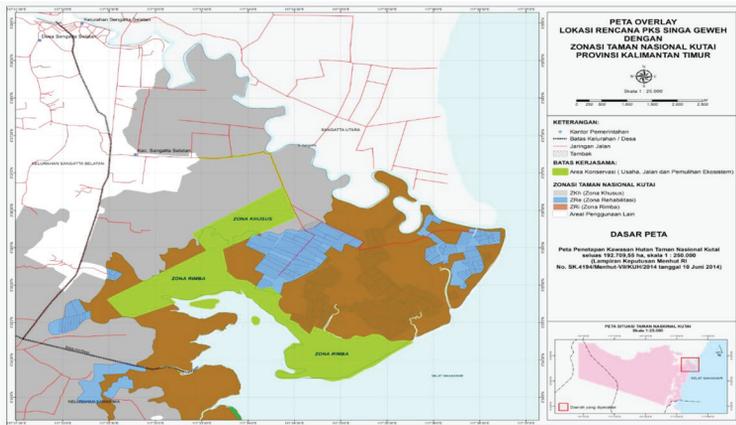
24.710 Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten. Serta ditambah dengan pedoman penerapan CSR melalui Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 10/10.188.3/HK/VII/2006 yang diharapkan dapat menjadi arah dan petunjuk bagi multistakeholder menerapkan program CSR di Kabupaten Kutai Timur.

Adanya beragamnya kelembagaan dalam pengelolaan CSR tiap perusahaan membawa implikasi terhadap berhasil tidaknya program CSR. Pengelolaan CSR diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Kutai Timur yang berkelanjutan. Peran CSR perusahaan di kabupaten Kutai Timur sesuai dengan perannya seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat berperan mulai proses perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memecahkan persoalan pembangunan yang dihadapi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di tingkat desapun, perlu keterlibatan “stakeholders” (Perusahaan, Pemerintah, Masyarakat dan NGO,s) dalam merencanakan dan mengelola program CSR. Program CSR berdasarkan “kebutuhan” bukan “keinginan”, bersifat menyeluruh, saling

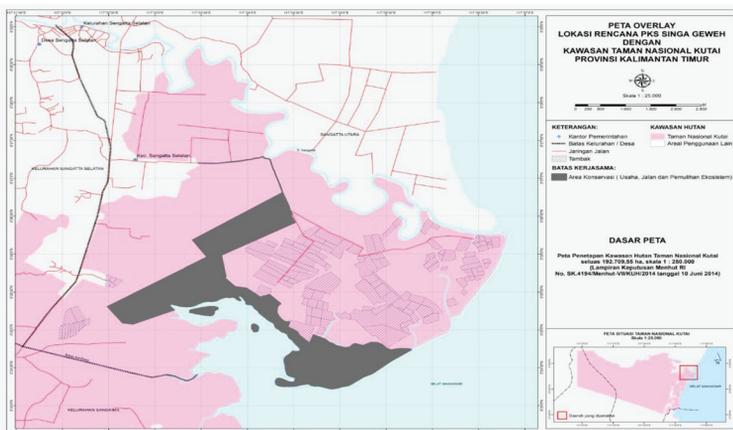
mendukung, partisipatif dan berkelanjutan. Perlu mengenali potensi dan memahami harap

Pencarian bantuan dan kerjasama pembangunan lewat program CSR perusahaan di kabupaten Kutai Timur oleh pihak kelurahan Singa Geweh berkerjasama dengan lembaga Adat Besar Kutai Kabupaten Kutai Timur untuk bersinergi dengan perusahaan perusahaan tersebut memberikan bantuan pembangunan sarana dan prasarana serta pelatihan SDM masyarakat lokal dalam rangka pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Teluk Perancis.

Selanjutnya berdasarkan permohonan ajuan lahan untuk pengembangan kawasan estinasi wisata Teluk Perancis oleh kelurahan Singa Geweh maka pihak balai Taman Nasional Kutai membuat peta overlay lokasi yang akan di jadikan perjanjian kerjasama, adapun peta overlay lokasi telah dibuat pihak balai Taman Nasional Kutai yang bisa dilihat dalam gambar 3.6 dan gambar 3.7. di bawah ini.



Gambar 3.7.  
 Peta I Overlay Lokasi Rencana PKS Kel.Singa Geweh dengan Taman Nasional Kutai



Gambar 3.8.  
 Peta II Overlay Lokasi Rencana PKS Kel.Singa Geweh dengan Taman Nasional Kutai

## b. Sarana dan Prasarana Zonasi Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis

Pengembangan sarana dan prasarana di ketiga zonasi kawasan destinasi wisata Teluk Perancis menggunakan prinsip pendekatan ekowisata berbasis masyarakat dan konservasi, dan dalam pengembangannya tetap melibatkan Balai Taman Nasional Kutai sebagai pemilik kawasan yang sangat memahami kawasan obyek yang boleh dan tidak dilakukan pembangunan sarana dan prasarana sehingga pembangunan sarana dan prasarana dapat terarah dengan baik di lokasi obyek wisata Teluk Perancis.



Gambar 3.9.  
Luas Lahan Zonasi Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis

## 1). Zona I Konservasi

Di area Zona I Konservasi merupakan kawasan konservasi yang diajukan seluas 393.2 hektare sebagaimana terlihat di gambar 3.8 dimana zona I konservasi diberi warna biru, didalam zona I konservasi untuk pembangunan sarana fisik hanya ada dua (2) bangunan yakni jembatan kertak ulin sepanjang 400 meter di tandai dalam peta garis kuning putus putus ditambah dermaga kecil di ujung jembatan kertak ulin dan penangkaran buaya (*sanctuary crocodile*) seluas 2 hektare ditandai dalam peta warna kuning. Untuk kegiatan di zona ini di fokuskan kepada rencana program di bawah ini:

1. Pengamanan (membangun pagar batas area, Plang peringatan/gangguan, sosialisasi ke masyarakat).
2. Monitoring (melakukan pengawasan bersama TNK dan pihak terkait diarea dimohon).
3. Animal Park Conservation (Sanctuary).
4. Tempat penelitian kerjasama semua unsur masyarakat.

## 2). Zona II Pemulihan Ekosistem

Di Zona II Pemulihan Ekosistem seluas 112 hektare dengan arsiran warna coklat pada gambar 3.10 yang akan digunakan untuk wilayah penanaman pohon aren genjah,

pohon buah khas Kalimantan Timur, pembibitan mangrove dan tempat unit keselamatan binatang (Animal Rescue Unit) yang ada di sekitar Kawasan obyek wisata Teluk Perancis seperti terlihat di sebaran satwa di kawasan Teluk Perancis di Gambar 3.5.

Adapun pengembangan pembangunan sarana fisik di zona II Pemulihan Ekonomi terdiri dari sarana fisik Bangunan Laboratorium, Bangunan Pembibitan, Bangunan Animal Rescue Unit dan Bangunan pengelola zona Pemulihan Ekosistem. Jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3.10. di bawah ini.



Gambar 3.10.  
Zona Pemulihan Ekosistem

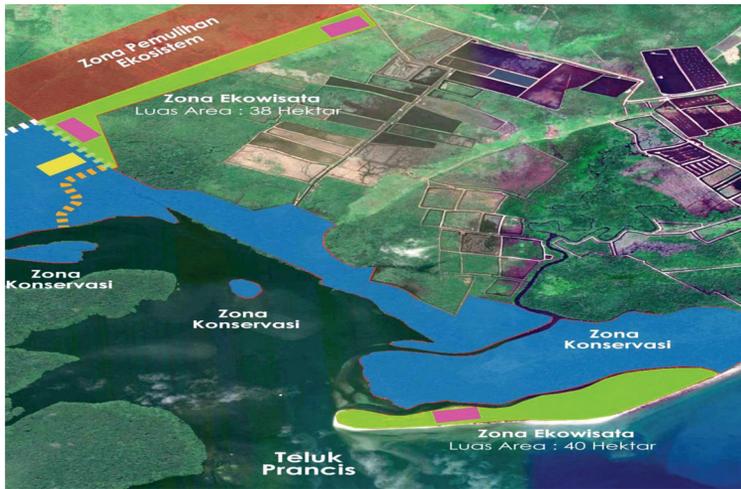
Untuk kegiatan di zona ini di fokuskan kepada rencana program di bawah ini:

1. Penanaman pohon hutan & buah (penyediaan lahan Reboisasi, bibit dan pemeliharaan tanaman).
2. Community development pelatihan wisata, pertanian & UMKM, edukasi masyarakat.
3. Pendirian Laboratorium riset hortikultura.
4. Lokasi Animal Rescue Unit (ARU).
5. Kantor pengelola zona II Pemulihan Ekosistem.

### **3). Zona III Ekowisata**

Zona Ekowisata ini 78 hektare yang diberi warna arsiran hijau yang di terlihat pada gambar 3.11. dan zona ini dibagi atas ruang publik dan ruang usaha untuk kerjasama kelurahan Singa Geweh dengan Balai Taman Nasional Kutai sebagaimana diatur dalam peraturan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam.

Adapun ruang publik dan usaha di zona Ekowisata ini terdiri atas Wilayah Darat (Lands area) dan Wilayah Tanjung (Sea area) Perancis yang di terlihat pada gambar 3.11. di bawah ini.



Gambar 3.11.  
Zona Ekowisata

Untuk kegiatan di zona ini di fokuskan kepada rencana program di bawah ini:

- a. Kantor Pengelola Kawasan Wisata Teluk Prancis.
- b. Pintu Masuk Utama.
- c. Gazebo.
- d. Farm Market.
- e. Food Court.
- f. Rest area.
- g. Shopping/souvenir area.
- h. Masjid.

- i. Toilet.
- j. Area bermain anak (Kids Zone)
- k. Amphi Theatre.
- l. Cottage.
- m. Ruang Meeting.
- n. Menara Pandang.
- o. mushalla.
- p. Klinik Medik.
- q. Unit Sampah Terpadu.
- r. Unit Pemadam.
- s. Gudang pakan Sanctuary.
- t. Jembatan Kertak Ulin.
- u. Lapangan Parkir kendaraan (2 hektar).
- v. Shuttle Bus Station.
- w. Water Treatment Processing
- x. Solar Cell Unit
- y. Genset Electrical Unit



Gambar 3.12.  
Wilayah Darat Zona Ekowisata



Gambar 3.13.  
Wilayah Tanjung Zona Ekowisata

Dalam kawasan Teluk dan sepanjang pantai di wilayah tanjung Zona Ekowisata akan dikembangkan wisata bahari dengan berbagai kegiatan laut dan permainan laut yakni :

1. Snorkeling area
2. Diving area
3. Fishing area
4. Banana boat
5. Sailboat
6. Puddling
7. Parasailing
8. Ski Air
9. SeaWalker
10. Wake boarding
11. Jet Ski
12. Rolling donut
13. Flying fish
14. Perahu Kayak
15. Wisata kapal penumpang



Gambar 3.14.  
Sea Area Zona Ekowisata



Gambar 3.15.  
Sea Area Zona Pantai



Gambar 3.16.  
Sea Area Zona Teluk

## 5. KONSEP KONTRUKSI BANGUNAN

Pembangunan fisik untuk sarana dan prasarana di kawasan destinasi wisata Teluk Perancis disepakati bahwa:

- Seluruh konstruksi bangunan di kawasan destinasi wisata Teluk Prancis dengan konsep bangunan bercorak seni budaya yang ada di Kab. Kutai Timur.
- Pembangunan konstruksi bangunan mengacu pada dokumen *Detail Engineering Design* kawasan destinasi wisata Teluk Prancis.

## 6. USULAN BRANDING DAN TAGLINE KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PRANCIS

Di era yang serba digital dan globalisasi saat ini, dimana informasi begitu mudah diakses dan dinikmati oleh semua kalangan, branding atau merek terasa begitu sangat penting untuk dimiliki. Sebuah merek yang kuat dapat membuatnya sangat mudah untuk dikenal dan dijual kepada konsumen atau pemakai. Fungsi Branding adalah untuk menanamkan image dan citranya di masyarakat, bahkan konsumennya, jika perusahaan tersebut memiliki produk yang mereka jual, sehingga dengan adanya branding (merek dagang atau corporate identity) diharapkan brand atau merek Anda akan selalu diingat oleh masyarakat atau konsumennya dalam jangka waktu yang lama.

Fungsi branding secara detil dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. **Pembeda**

Suatu produk akan memiliki perbedaan dengan pesaingnya bila memiliki brand yang kuat, sehingga sebuah brand dapat dengan mudah dibedakan dari brand yang lain.

## **2. Promosi dan Daya Tarik**

Produk yang memiliki brand akan dengan mudah dipromosikan dan menjadi daya tariknya. Promosi sebuah brand akan dengan mudah mempromosikan produknya dengan menampilkan logo brand tersebut.

## **3. Pembangun Citra, Pemberi Keyakinan, Jaminan Kualitas, dan Prestise**

Sebuah brand juga berfungsi membentuk citra dengan memberi alat pengenalan pertama kepada masyarakat. Keyakinan, kualitas, dan prestise sebuah produk akan melekat dalam sebuah brand dari pengalaman dan informasi dari produk tersebut.

## **4. Pengendali Pasar**

Pasar akan mudah dikendalikan oleh brand yang kuat. Brand tersebut akan menjadi peringatan bagi para kompetitornya untuk mengambil setiap langkah yang diambilnya. Di samping itu, masyarakat akan dengan mudah diberi informasi tambahan dengan adanya brand yang diingat olehnya.

Selain itu juga Manfaat Branding berguna untuk :

- Memberikan daya tarik tersendiri bagi para

konsumen.

- Lebih mudah mendapatkan loyalitas pelanggan terhadap produk/jasa yang ditawarkan.
- Membuka peluang perusahaan untuk menetapkan harga jual yang lebih tinggi.
- Peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan diferensiasi produk.
- Menjadi ciri tertentu yang membedakan produk sendiri dengan produk milik pesaing.

Berkaitan penjelasan diatas maka Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis telah menetapkan beberapa usulan berkaitan logo, merek dan tagline yang akan dipilih dan digunakan nantinya yakni:

#### 1. Usulan Pertama



Gambar 3.17.  
Usulan Branding Satu

2. Usulan Kedua



Gambar 3.18. Usulan Branding Dua

3. Usulan Ketiga



Gambar 3.19. Usulan Branding Tiga

4. Usulan Keempat



Gambar 3.20. Usulan Branding Empat

## 7. TATA CARA PEMBAYARAN TANDA MASUK

Saat memasuki kawasan obyek wisata teluk Perancis, maka pengunjung akan ditarik pembayaran tanda masuk obyek wisata dengan pembayaran tanda masuk yang dapat dipilih oleh para pengunjung seperti di bawah ini:

- Uang Tunai
- Top Up kerjasama aplikasi OVO atau DANA
- Debit card
- Credit card
- Online Ticketing



Gambar 3.21.  
Jenis Pembayaran Tanda Masuk

## 8. TANDA MASUK PENGUNJUNG

Ada dua jenis tanda masuk bagi pengunjung yang dipersiapkan intukmemasuki kawasan obyek wisata Teluk Perancis, yakni:

1. Tiket Gelang
2. Tiket/Karcis



Gambar 3.22.  
Tanda Masuk Pengunjung

## 9. PROSEDUR TIKET BIASA dan TIKET GELANG

- a. Belilah Tiket dan Pastikan Tiketnya Asli.
- b. Tiket Asli Cirinya Bertuliskan Kawasan wisata Teluk Prancis, Utuh Tidak Ada Sambungan, Tidak Mudah Sobek, Anti Air, Diujungnya Terdapat Nomor Seri Tiket Satu Melekat Pada Tiket Yang

Di Pakai Di Tangan, Satu Untuk Disobek Sebagai Kupon Undian, Pastikan Kupon Undian Belum Tersobek.

- c. Antri dengan Tertib Sebelum Masuk Ke Kawasan Wisata Teluk Prancis.
- d. Pegang Tiket Dengan Aman.
- e. Petugas Akan Memeriksa Bawaan Anda dari benda tajam dan berbahaya dilarang dibawa kecuali izin pengelola.
- f. Serahkan Tiket Ke Petugas.
- g. Petugas Akan Memeriksa Tiket Anda Dengan Sinar Ultraviolet.
- h. Petugas Akan Menyobek Tiket Biasa dan untuk gelang tiket Petugas Memasangkan Tiket Ke Tangan Anda.
- i. Petugas Mempersilahkan Anda Masuk Ke Kawasan Wisata Teluk Prancis.

## **10. TAHAPAN RENCANA STRATEGI DARI AWAL HINGGA AKHIR**

Masterplan ini juga memberikan arahan pengembangan pengelolaan kawasan destinasi wisata Teluk Perancis dari awal tahun pengembangan menuju tahun

kelima kemandirian pengelolaan yang diharapkan bisa terwujud secara bertahap dalam kurun waktu lima tahun kedepannya sebagaimana gambar 3.23 di bawah ini.



Gambar 3.23

## **11. PROGRAM PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI WISATA TELUK PRANCIS TAHUN 2018 s.d 2023.**

Pengelolaan kawasan destinasi wisata Teluk Perancis tentu saja membutuhkan tahapan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang dijabarkan dalam program prioritas setiap tahun dimulai dari program prioritas tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 sebagaimana di jabarkan dibawah ini secara rinci.

**a. Program Prioritas Tahun 2018**

1. Proses perijinan ke Instansi terkait.
2. Pembuatan Masterplan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis.
3. Pembukaan jalan akses.
4. Pembuatan kertak ulin di Zona I.
5. Pembukaan lahan untuk parkir di Zona I.
6. Pembukaan dan galian lahan untuk Animal Park Conservation (sanctuary).
7. Studi Banding Pengelolaan dan Pembukaan Objek Wisata.

**b. Program Prioritas Tahun 2019**

1. Pengerjaan dokumen pendukung Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.
2. Pembentukan Badan Pengelola Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.
3. Pembukaan Objek Wisata Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.
4. Pengerjaan lanjutan jembatan kertak ulin dan dermaga tambat di Zona I.
5. Event Kesenian dan Budaya Nusantara di Objek Wisata Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.

6. Pelatihan pariwisata dan UMKM.
7. Pembersihan jalan masuk dari pintu utama sampai ke jalan Zona I.
8. Pembangunan konstruksi penangkaran buaya (sanctuary).
9. Pembuatan Gapura di pintu masuk utama.
10. Pembuatan Locket tiket masuk di gerbang pintu masuk utama.
11. Pembuatan batas pengaman wisata di teluk Prancis.
12. Pembuatan Tanda/rambu laut area wisata di teluk Prancis.

**c. Program Prioritas Tahun 2020**

1. Pembuatan plot perkebunan Aren Genjah di Zona II.
2. Pembuatan kantor pengelola Zona II.
3. Pembuatan lahan parkir di Zona I.
4. Pembuatan penangkaran buaya di Zona I.
5. Pembuatan Laboratorium riset Holtikultura di Zona II.
6. Pembangunan 1 musholla di Zona III (kawasan dalam).

7. Pembuatan Animal Rescue Unit di Zona II.
8. Pembuatan jembatan kertak ulin dan dermaga tambat Pulau Cinta.
9. Pembuatan 2 unit menara pandang di zona I dan I unit di Zona III.
10. Pemasangan instalasi listrik tenaga surya dan instalasi air bersih di di zona I dan Zona II.
11. Pembuatan pembuangan sampah sementara di Zona III.
12. Pembelian Genset Listrik kapasitas 40 Kva lengkap (cadangan listrik).

**d. Program Prioritas Tahun 2021**

1. Pembangunan 1 unit kantor pengelola kawasan wisata teluk Prancis, 4 unit Cottage, 10 unit Gazebo, 1 unit Farm market, 1 unit Food Court, 1 unit Souvenir shop, 1 Masjid dan 3 unit Rest area di Zona III.
2. Pembuatan jembatan kertak ulin dan dermaga tambat di tanjung Prancis zona III.
3. Pemasangan instalasi listrik tenaga surya dan instalasi air bersih di zona III.
4. Pembuatan 2 unit pengolahan limbah sampah

ditanjung Prancis zona III.

5. Pembangunan 5 Cottage 10 Gazebo, 1 unit Balai utama (lamin), 1 kantor Rescue dan 1 klinik medik di tanjung Prancis zona III.
6. Pembuatan 2 unit menara pandang di zona III.
7. Pembelian peralatan rescue dan peralatan medik.
8. Pembelian bertahap water sports : 3 unit alat selam, 3 unit alat seawalker, 10 unit alat snorkeling, 2 unit speedboat, 1 unit banana boat, 1 unit parasailing.

**e. Program Prioritas Tahun 2022**

1. Penambahan Pembangunan 5 unit Cottage, 5 unit Gazebo di tanjung Prancis zona III.
2. Pembangunan area outbond dan area Camping Ground di tanjung Prancis zona III.
3. Pembangunan jogging track di tanjung Prancis zona III area I.
4. Pembelian 3 unit mobil (operasional) kantor, cottage dan sampah.
5. Pembelian 5 motor ATV (operasional) kantor dan zona III.
6. Pembelian water sports tambahan.

**f. Program Prioritas Tahun 2023**

1. Renovasi dan Rehabilitasi fasilitas umum sarana dan prasarana kawasan wisata teluk Prancis.
2. Pembelian alat olahraga pantai (bola volley dan bola sepak).
3. Pembuatan area bermain anak zona III.
4. Pembelian 2 speedboat dan 3 Jet ski (operasional) kantor pengelola untuk zona III area II.
5. Pembelian alat water sports tambahan.
6. Pembelian alat camping/outdoor gears.



## REKOMENDASI

### 1. REKOMENDASI

Berdasarkan penjelasan secara rinci di bab-bab sebelumnya maka dalam buku Masterplan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis memandang perlu membuat rekomendasi yang mesti dikerjakan setelah buku Masterplan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis ini dibuat, adapun dokumen lanjutan tersebut merupakan bagian selanjutnya dalam perencanaan dan pengembangan Kawasan Destinasi Wisata Teluk Perancis secara bertahap serta berkelanjutan dimasa sekarang dan masa mendatang.

Adapun rekomendasi dokumen pendukung selanjutnya yang dipandang perlu dikerjakan di tahun 2019 selanjutnya yakni:

- a. Penyusunan Desain Tapak.
- b. Penyusunan Detail Engineering Design Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.

- c. Penyusunan Kajian Studi Kelayakan Bisnis Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.
- d. Penyusunan Kajian Investasi Kawasan Destinasi Wisata Teluk Prancis.

Keempat dokumen tersebut saling berkaitan dalam kerangka perencanaan dan pengembangan, hal di karenakan adanya manfaat dalam perencanaan strategis kepariwisataan. Tidak diragukan lagi bahwa setiap destinasi perlu perencanaan kepariwisataan jangka panjang, kenyataannya belum semua destinasi memiliki perencanaan jangka panjang. Perencanaan pariwisata dapat dipastikan memerlukan jangka waktu dan anggaran dalam proses perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, Perencanaan pariwisata harus jelas mengartikulasikan manfaat-manfaat jangka panjang perencanaan kepariwisataan. Adapun manfaat jangka panjang perencanaan kepariwisataan yakni:

- a. Arah masa depan yang jelas (*Clear future directions*): Perencanaan destinasi jangka panjang menghasilkan arah yang jelas bagi seluruh pemangku kepentingan tentang bagaimana kepariwisataan dibangun dan dikembangkan dalam tahun jamak ke depan.
- b. Perhatian yang lebih besar dan menekankan untuk kepariwisataan (*Greater attention and emphasis*

- for tourism*): Menginisiasi dan melaksanakan perencanaan jangka panjang cenderung memberi perhatian yang lebih besar dan fokus pada kepariwisataan di dalam destinasi.
- c. Visi dan tujuan kepariwisataan (*Vision and goals for tourism*): Target ditetapkan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.
  - d. Mengidentifikasi peluang (*Identification of opportunities*): Strategi-strategi yang spesifik dan peluang-peluang pengembangan yang diidentifikasi akan memperbesar dan memperbaiki kepariwisataan di destinasi.
  - e. Rasa kepemilikan perencanaan bersama (*Shared plan ownership*): Jika proses perencanaan dilakukan secara terbuka dengan keterlibatan dan kontribusi seluruh pemangku kepentingan, akan tumbuh rasa kepemilikan dalam perencanaan.
  - f. Implementasi dan panduan evaluasi (*Implementation and evaluation*): Proses perencanaan menghasilkan tahap-tahap implementasi dan ukuran-ukuran untuk menilai efektivitas perencanaan.

Selain itu ada Langkah-langkah spesifik sebuah perencanaan pemasaran dalam sebuah masterplan secara

lengkap, sebagai berikut.

- a. Memberikan dukungan untuk nilai dan manfaat rencana jangka panjang kepariwisataan.
- b. Memimpin dan mengoordinasikan proses menyiapkan rencana jangka panjang kepariwisataan.
- c. Bekerja sama dengan para pemangku kepentingan di bidang kepariwisataan untuk menyiapkan rencana jangka panjang.
- d. Memastikan bahwa rencana disusun berdasarkan kebijakan kepariwisataan dan konsisten dengan tingkatan yang lebih tinggi dalam rencana kepariwisataan di negara itu.
- e. Memilih sebuah proses rencana bahwa akan menghasilkan rasa kepemilikan yang besar terhadap suatu rencana.
- f. Mendorong penduduk setempat untuk berpartisipasi dalam persiapan menyusun rencana.
- g. Menegaskan bahwa proses rencana berdasarkan riset dan menganalisis seluruh faktor lingkungan internal dan eksternal.
- h. Memastikan rencana, mengidentifikasi sebuah visi, tujuan-tujuan, strategi-strategi dan sasaran-sasaran

yang terukur untuk kepariwisataan di destinasi.

- i. Mengomunikasikan hasil-hasil dan rekomendasi-rekomendasi rencana yang menarik untuk semua pemangku kepentingan.
- j. Mengimplementasikan rencana bersamaan dengan bantuan dari para pemangku kepentingan lainnya.
- k. Memonitor implementasi rencana dan membuat perubahan korektif jika diperlukan.
- l. Mengevaluasi rencana tentang pencapaian visi dan tujuan.
- m. Menginisiasi siklus rencana kepariwisataan yang akan datang.

Akhirnya pada dasarnya pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensional serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

# LAMPIRAN

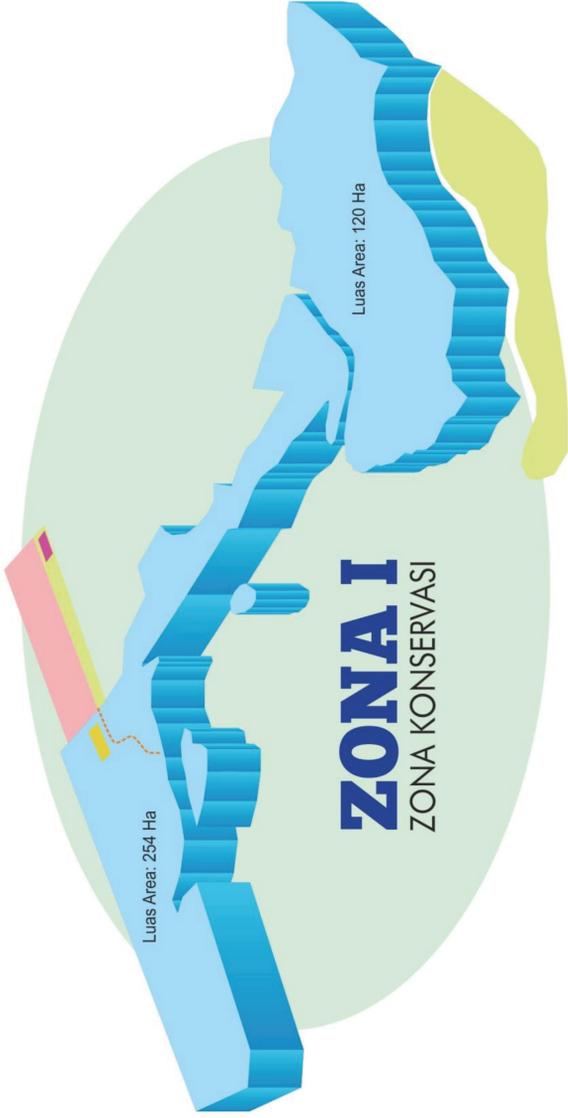




# LAMPIRAN III



# LAMPIRAN IV



## LAMPIRAN V



# LAMPIRAN VI





## DAFTAR PUSTAKA

### **Perundangan dan Aturan**

Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang  
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang  
Kepariwisata;

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan  
Negara Bukan Pajak;

Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang  
Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa,  
Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman  
Wisata Alam;

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2011 tentang  
Pengelolaan KSA dan KPA sebagaimana telah diubah  
pada PP No. 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan  
KSA dan KPA;

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.85/Menhut-  
II/2014 sebagaimana telah diubah Peraturan Menteri  
Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.44/

MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2014 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem Pada Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam;

Keputusan Menteri Kehutanan Republik .Indonesia Nomor: SK. 4194/Menhut-VII/KUH/2014 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Kutai Seluas 192.709,55 (Seratus Sembilan Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Sembilan Dan Lima Puluh Lima Perseratus) Hektar Di Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Dan Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur;

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;

Peraturan Menteri LHK No. P.7/Menlhk/Setjen/OTL.O/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional;

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.43/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2017 tentang

Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam;

Peraturan Dirjen KSDAE Nomor : P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 325/Kpts-II/1995 Tentang Penunjukan Suaka Margasatwa Kutai menjadi Taman Nasional Kutai.

Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 997/Menhut/VII/1997 Tentang Taman Nasional Kutai.

Surat Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam Nomor. S./23/PIKA/PKS/KSA.0/04/2019 Tanggal 1 April 2019 tentang Permohonan izin penandatanganan Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Penguatan Fungsi Taman Nasional Kutai.

### **Buku dan Pustaka Lainnya**

Damanik, J., dan Webber, H., 2006, Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi, Yogyakarta : Puspas UGM dan Penerbit Andi.

Eplerwood, M., 1999, Succesfull Ecotourism Bussiness, The Right Approach, Kota Kinibalu Sabah: World Ecotourism and Conference.

- Fandeli, C., 2004, Peran dan Kedudukan Konservasi Hutan dalam Pengembangan Ekowisata, Yogyakarta : FKT UGM.
- Fandeli, C., dan Mukhlison., 2000. Pokok-Pokok Materi Pengusahaan Ekowisata Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Greenomics Indonesia, 2002. Peranan Ekologis Taman Nasional Kayan Mentarang Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Fiskal Kabupaten di Sekitar Kawasan.
- Happy Marpaung & Herman Bahar, 2002, Pengantar Pariwisata, Bandung : Alfabeta.
- Husein Umar, 2001, Strategic Management in Action, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Irawan, Koko. 2010. Potensi Obyek Wisata sebagai Daya Tarik Wisata Yogyakarta : Kertas Karya.
- Kabupaten Kutai Timur dalam Angka.2018. BPS kab. Kutai Timur, Sangatta.
- Lascurain, Hector Ceballos.n 1993. Tourism, Ecotourism, and Protected Areas: The State Of Nature Based Tourism. UK: International Union for of Nature and Natural Resources.
- Luchman Hakim, 2004, Dasar-Dasar Ekowisata, Malang : Bayu media Publishing.

- Muljadi A.J, 2009, Kepariwisata & Perjalanan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdiyansah, 2014, Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia, Bandung : Alfabeta.
- Oka A. Yoeti, 1990. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- Oka A. Yoeti. 2005. Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta. Pradaya Paramita.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019 -2023. 2019. Bappeda Kab. Kutai Timur, Sangatta.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Propinsi Kaltim Tahun 2016-2026. 2016. Dinas Pariwisata Kaltim, Samarinda.
- Wall, Geoffrey. 1995. "Preserving Nature and Vultural Heritage", dalam *Annals of Tourism Research: a Social Sciences Journal*, Vol. 22, No.3.
- Wulffraat, S., P. Tatengkeng dan A. S a l o . E k o l o g i Hutan Hujan Tropis Taman Nasional Kayan Mentarang di Jantung Kalimantan. Diterbitkan oleh WWF Indonesia.



## BIOGRAFI PENULIS



**J. Kuleh** lebih dikenal di dunia fotografi dengan nama Papa Je Ka adalah Penggiat foto aktif, Pembina Pramuka, Traveler dan Penjelajah Alam di Kalimantan Timur. Dosen di Universitas Mulawarman, lulus S1 Sarjana Ekonomi Universitas Mulawarman, lulus S2 Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan menyelesaikan pendidikan Strata Tiga (3) di Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Bekerja sebagai staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini mengajar mata kuliah Konsentrasi Manajemen Pemasaran dan Strategi Pemasaran, baik di Strata 1 maupun Pascasarjana. Kegiatan yang sangat di sukainya yaitu Traveling, Adventure, Ekspedisi dan keterlibatannya dalam dunia fotografi di mulai sejak masa SMA dan sebagai seorang yang sangat mencintai fotografi membawanya juga ikut mendirikan perkumpulan penghobi fotografi. Di kampus mendirikan Komunitas Photografi Kampus Unmul (KPKU), juga bersama para fotografer di Kalimantan Timur mendirikan Forum Komunikasi Fotografer Kalimantan Timur (FKFKT), Pendiri dan Koordinator di Borneo Nature

Photography, Pembina perkumpulan WildWater Indonesia chapter Kaltim dan terakhir Scout Adventure Community. Saat ini telah ada delapan buku yang dihasilkan selama kariernya, yakni buku Manajemen Pemasaran, buku Damn I Love Fotografi, buku Eksotika Tanaa Mekaam, buku Jelajah Hulu Mahakam, buku Badak Kalimantan, buku Eksplorasi Sejarah dan Bisnis Kopi, buku Manajemen Survival dan buku Bersujud di Baitullah.